

IMPLEMENTASI STRATEGI *PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS INDUSTRI SMKN 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

AKHMAD KHUSYAIRI

NIM. 17110201



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2021

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS INDUSTRI SMKN 4 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

AKHMAD KHUSYAIRI

NIM. 17110201



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*
(CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri
SMKN 4 Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Khusyairi

NIM. 17110201

Telah Disetujui Pada Tanggal : 8 Mei 2021

Oleh:

Pembimbing

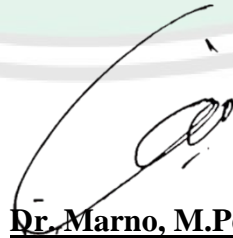


Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A

NIP. 197207152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Pd

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS INDUSTRI SMKN 4
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Akhmad Khusyairi (17110201)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Juni 2022 dan telah
dinyatakan
LULUS
.....

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

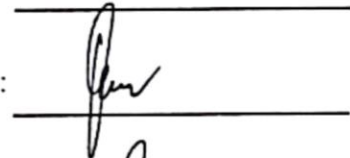
Ketua Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. :
NIP : 195712311986031028



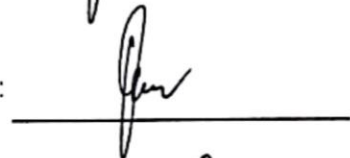
Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A :
NIP : 197207152001122001



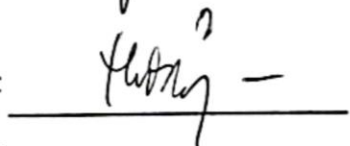
Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A :
NIP : 197207152001122001



Penguji Utama

Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc. M.Ag :
196708162003121002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa menghirup nafas dengan bahagia dan akhirnya terselesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan besar seluruh umat islam, sang revolusioner padang pasir baginda agung nabi Muhammad SAW yang akan selalu penulis rindukan dan harapkan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena berkat bantuan beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan. Untuk itu penulis memberikan samudra terimakasih yang seluas-luasnya dan memberikan persembahan atas terselesaikannya karya berupa skripsi ini kepada:

Ibu Tatik Yulianti dan Bpk Choirul

Yang selama ini telah berjuang dengan keras untuk anak-anaknya yang disayangi, yang telah membanting tulang demi anaknya bisa meraih pendidikan yang setinggi-tingginya, yang selalu mendukung dan mendo'akan disetiap setelah sujud lima waktu maupun sunahnya untuk kebaikan anaknya.

Adik Zahro

Yang selalu memberikan semangat agar selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk bisa membanggakan kedua orang tua.

Rahmi Kartikawangi

Sebagai Colon Istri yang selalu mendukung dan mendoakan atas terselesainya skripsi ini, semoga selalu di berikan kesehatan limpahan rahmat karunia dari Allah SWT

Ibu Dr. Hj. Rahmawati Bahurudin, M.A

Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi, beliau begitu luar biasa walaupun hemat bicara dan berjauhan namun beliau selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi saya. Beribu terimakasih saya haturkan kepada ibu dan saya minta keridhoan serta barokah ilmu yang telah saya dapatkan. Semoga di eri kesehatan dan kebaraaahan ilmu.

Seluruh dosen jurusan PAI dan UIN Malang

Yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmunya baik didalam ruang kelas maupun diruang-ruang diskusi warung kopi dengan penuh ikhlas dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya, amin.

Keluarga Besar PMII Rayon "kawah" Chondrodimuko

Yang selama ini selalu menjadi rumah bagi saya, yang telah memberikan ilmu yang tidak akan saya dapatkan diruang-ruang kelas kuliah. Jargon tempa tempa sakti mandraguna mu akan selaluku ingat sampai kelak. Jayalah selalu PERGERAKANKU.

Keluaga besar PAI 2017 UIN Malang

Yang selama ini selalu menemani belajar diruang-ruang kelas kuliah, selalu berbagi ilmu maupun informasi segala hal tentang kuliah, semoga kita semua sukses selalu dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Kontrakan Merjosari

Teman seperjuangan semester akhir (Alpan, acail, firman, mamang, mail, rokhim, yanto, abdul, qosism, atang,,) yang selalu saling memberikan dukungan, arahan serta *ngoyak-oyak* untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga semua segera dipertemukan dengan jodohnya ya lur dan segera selesai semuanya lur.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri “

(Al-Qur'an, Al-Isra'[17]:7)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 282

Dr. Hj. Rahmawati Bahurudin, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 April 2021

Hal : Skripsi Akhmad Khusyairi

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akhmad Khusyairi

NIM : 17110201

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri SMKN 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr.Hj. Rahmawati Bahurudin,M.A

NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Khusyairi
NIM : 17110201
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,



Akhmad Khusvairi

NIM.17110201

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmah sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri Smkn 4 Malang”** ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, sang revolusioner padang pasir, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan samudra terimakasih yang seluas-luasnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun moril dalam membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ayahanda Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibunda Dr. Hj. Rahmawati Baharudin,,M.A selaku Dosen wali serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap keluarga besar SMKN 4 Malang (Grafika) yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pegalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan samudra terimakasih yang seluas-luasnya dan semoga selaga apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Amiiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat didalam penyusunan skripsi ini. semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiiin.

Malang, 28 April 2021

Penulis



Akhmad Khusyairi

NIM.17110201



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=A	ز	=z	ق	=Q
ب	=B	س	=S	ك	=K
ت	=T	ش	=Sy	ل	=L
ث	=Ts	ص	=Sh	م	=M
ج	=J	ذ	=Dl	ن	=N
ح	=H	ط	=Th	و	=W
-		ظ	=Zh	ء	=,
خ	=Kh	ع	=‘	ه	=H
د	=D	غ	=Dh	ي	=Y
ذ	=Dz	ف	=F		
ر	=R				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw
 يا = ay
 وَا = û
 يَا = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru	46
Tabel 4.3 Keadaan Pegawai	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakteristik Religius	26
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	= Surat Izin Penelitian
Lampiran II	= Surat Bukti Penelitian
Lampiran III	= Bukti Konsultasi Bimbingan
Lampiran IV	= Pedoman Wawancara
Lampiran V	= Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran VII	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran VIII	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran IX	= Dokumentasi Wawancara
Lampiran X	= Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	19
1. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	19
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	19
b. Komponen-komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
c. Langkah-langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
2. Nilai Karakter Religius	25
a. Pengertian Nilai Karakter Religius	25
b. Indikator Nilai Karakter Religius	26
3. Kerangka Berfikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	34
G. Prosedur Penelitian	36

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek	39
1. Profil SMK Negeri 4 Malang	39
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Malang ..	40
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 4 Malang	41
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Malang	43
5. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SMK Negeri 4 Malang	45

B. Hasil Penelitian	47
1. Strategi Pembelajaran CTL dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 malang	47
2. Hasil pelaksanaan <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam menanamkan karakter Religius di SMKN 4 Malang	54
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi perencanaan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri smkn 4 malang	59
B. Hasil Strategi <i>Contekstual Teaching And Learning</i> CTL dalam menananmkan sikap Religius siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82

ABSTRAK

Khusyairi, Akhmad, 2021. Implementasi *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri SMKN 4 Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, karakter Religius

Permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang sangat kompleks, dalam hal pergaulan bebas, arus globalisasi, pemanfaatan teknologi yang tidak dilandasi dengan pemahaman moral serta lingkungan yang tidak memiliki basis pengetahuan agama. Dalam hal ini Strategi pendidikan di sekolah adalah salah satu tempat untuk pembentukan karakter religius serta guru mempunyai peran dan strategi utama dalam pembentukan karakter religius. Pembiasaan dan ketauladanan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana mengetahui strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri smkn 4 malang 2) Hasil pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas Industri SMKN 4 Malang.

Maksud tujuan penelitian ini adalah: : 1) mengetahui strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang 2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas Industri SMKN 4 Malang.

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil penelitian selanjutnya dicek keabsahannya melalui triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1.) Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang berjalan dengan baik. Guru menggunakan teori *Learning community* (masyarakat belajar) Di dalam pembelajaran ini peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui adanya proses interaksi dengan sesama temannya, gurunya, maupun dengan lingkungannya termasuk juga dengan alam yang ada disekitarnya. 2) Faktor pendukung, sarana prasarana untuk menunjang Pendidikan siswa dalam melaksanakan praktek di lapangan, ekstrakurikuler bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter religius sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas. Faktor penghambat, latar belakang siswa dari keluarga yang berbeda beda, teknologi informasi tanpa diimbangi ilmu pengetahuan.

ABSTRACT

Khusyairi, Akhmad, 2021. *Implementation of Learning Strategy of Contextual Teaching And Learning (CTL) for Instilling Religious Character in Industrial Class of SMKN 4 Malang*, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A



Keywords: *Strategy, Islamic Education, Religious Character*

Nowadays, the education problem is very complex. It includes of promiscuity, flows of globalization, utilization of technology without moral understanding and unreligious environment. In this case, School is one of the places for instilling the religious character. Teachers also have the role and main strategy for it. Habit and precepts are one of the ways to form religious character of students. The problem formulations of this research are: 1) knowing learning strategy of Contextual Teaching and Learning (CTL) in instilling the religious character of students in the industrial class of SMKN 4 Malang, 2) knowing the inhibiting factors and supporting factors for implementing contextual teaching and learning (CTL) for instilling the religious character of students in the Industrial class of SMKN 4 Malang.

This research aims to: 1) find out learning strategy of the contextual teaching and learning (CTL) for instilling the religious character of students in the industrial class of SMKN 4 Malang, 2) find out the inhibiting and supporting factors for implementing contextual teaching and learning (CTL) for instilling the religious character of students in Industrial class of SMKN 4 Malang.

This research used a qualitative and descriptive approach. The researcher was the main instrument for obtaining data through interviews, observation and documentation. The data collected was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The validity of the research results was checked by data triangulation.

This research shows that 1) the learning strategy of contextual teaching and learning (CTL) in instilling religious character of students in Industrial class of SMKN 4 Malang is running well. The teacher uses the theory of the Learning community. In this learning, students will get new knowledge through a process of interaction with their peers, teachers, and their environment, including the nature around them. 2) Supporting factors includes infrastructure to support student education in carrying out practice in the field, extracurricular aims to accommodate the talents and interests of students according to their expertise and the instilling of religious character education as a support outside of subject matter in class. Inhibiting factors includes the backgrounds of students from different families and information technology without being balanced by science.

<p>Translator</p> <p>a/n</p>  <p>Norma Noviana</p>	<p>Date</p> <p>23-5-2021</p> <p>Director of Language Center</p>  <p>Abdul Hamid, MA.</p> <p>19730201 1998031007</p> 
---	--

مستخلص البحث

قشيري، أحمد، ٢٠٢١. تنفيذ استراتيجية التعليم والتعلم السياقي (CTL) في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. رحماني بحار الدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، التربية الإسلامية، الشخصية الدينية.

أصبحت المشاكل في عالم التعليم الآن معقدة للغاية، من حيث الاختلاط الحر، وتدفق العولمة، واستخدام التكنولوجيا التي لا تقوم على الفهم الأخلاقي، والبيئة التي لا تملك قاعدة معرفية دينية. في هذه الحالة، فإن إستراتيجية التعليم في المدرسة هي واحدة من الأماكن لتكوين الشخصية الدينية للمعلم دور رئيسي واستراتيجية في تكوينها. التعويد والقدوة هما من إحدى الطرق التي يمكن القيام بها لتكوين الشخصية الدينية لدى الطلبة. تكون مشكلة هذه الدراسة فيما يلي: (١) معرفة استراتيجية التعليم والتعلم السياقي (CTL) في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، (٢) معرفة العوامل المعوقة والمدعمة في تنفيذ التعليم والتعلم السياقي (CTL) في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج.

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة استراتيجية التعليم والتعلم السياقي في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، (٢) معرفة العوامل المعوقة والمدعمة في تنفيذ التعليم والتعلم السياقي في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج.

استخدم الباحث في هذا البحث منهج البحث الكيفي الوصفي. ومن خلال هذا المنهج والمدخل، أصبح الباحث أداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال إجراء المقابلة والملاحظة والوثائق. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها خلال تحديد البيانات، عرضها، والاستنتاج منها. يتم التحقق من نتائج الدراسة من أجل الصلاحية من خلال تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) إستراتيجية التعليم والتعلم السياقي (CTL) في غرس الشخصية الدينية لدى الطلبة في الصف الصناعي بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج تعمل بشكل جيد. يستخدم المعلم شبكة التعلم (*Learning community*)، حيث أن الطلبة في هذا التعليم سيكتسبون معرفة جديدة من خلال عملية التفاعل مع أصدقائهم ومعلميهم والبيئة وكذلك مع الطبيعة المحيطة بهم. (٢) العوامل المدعمة هي البنية التحتية لدعم تعليم الطلبة عند تنفيذ الممارسات في الميدان، وتحذف الأنشطة اللامنهجية إلى استيعاب مواهب و ميول الطلبة وفقاً لخبراتهم و غرس تعليم الشخصية الدينية كدعم خارج المواد الدراسية. العوامل المعوقة هي خلفية الطلبة من الأسر المتنوعة، وتكنولوجيا المعلومات دون أن تكون متوازنة مع العلوم.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>Atas Nama Kepala PPB,</p>  <p>Abdul Hamid, MA 19730201 1998031007</p>
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi bekal dalam hal spiritual dan segi moralnya. Seharusnya pendidikan karakter harus diberikan seiring dengan perkembangan intelektual peserta didik, yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang menjadi pusat penekanan dalam kurikulum 2013 dan lebih difokuskan pada pendidikan tingkat dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menjadi fondasi bagi kepribadian peserta

didik pada pendidikan selanjutnya.² Hal ini dikarenakan usia keemasan peserta didik itu berada pada usia di tingkat pendidikan dasar sehingga pada usia ini baik untuk penanaman karakter dan pengetahuan dalam diri peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter dengan menggunakan pendekatan tematik integratif. Melalui kurikulum ini diharapkan peserta didik mampu menjadi insan yang mandiri, produktif, kreatif, dan memiliki nilai-nilai karakter yang mulia.³ Dalam kurikulum 2013, terdapat lima nilai Penguatan Pendidikan karakter utama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu karakter religius, kegotongroyongan, nasionalisme, integritas, dan kemandirian. Kelima nilai karakter ini akan saling berinteraksi sehingga menghasilkan pribadi peserta didik yang utuh.⁴ Pengembangan nilai karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Pengembangan nilai karakter ketika proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Pengembangan nilai karakter ini sangat dibutuhkan siswa ketika mereka dihadapkan oleh sebuah permasalahan dan dituntut untuk

² Beny Angga Permadani dan Nur Syafi'ah Khotim, "Pengembangan Modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Min 2 Mojokerto" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2018, 295.

³ Beny Angga Permadani dan Nur Syafi'ah Khotim, "Pengembangan Modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Min 2 Mojokerto" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2018, Ibid, 296.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 2.*

menyelesaikannya.⁵ Melihat pentingnya penanaman nilai karakter ini menjadikan pembelajaran tidak hanya untuk menanamkan nilai pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam pribadi peserta didik.

Peserta didik memiliki pribadi yang utuh, sempurna, dan terdidik seluruh potensi jasmani, sikap, kognitif, dan sosial merupakan tujuan dari pendidikan nasional.⁶ Tujuan dan fungsi pendidikan nasional telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi ;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Pasal tersebut berisi tentang tujuan pendidikan nasional untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik melalui

⁵ Sasi Mardikarini Dan Suwarjo, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016, 263.

⁶ Siswanto, “ Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius”, *Tadris*, Vol. 08, No. 01, Juni 2013, 92.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 5.

pendidikan yang bertahap, berkesinambungan, dan terprogram.⁸

Akan tetapi, dalam praktiknya tujuan pendidikan nasional yang telah direncanakan ini belum memberikan sebuah hasil yang sempurna. Banyak dari peserta didik yang memiliki pemahaman kognitif dan keterampilan fisiknya yang baik, akan tetapi lemah dalam kecerdasan spiritual dan sikapnya.⁹

Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.¹⁰

Dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran maka dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran

⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, April 2015, Hal 91.

⁹ Siswanto, " Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius", *Tadris*, Vol. 08, No. 01, Juni 2013, 92.

¹⁰ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 47.

ini dapat tercapai dengan mudah. Pendekatan pembelajaran yaitu sudut pandang suatu kegiatan pembelajaran.¹¹ Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa yaitu pendekatan Contextual Teaching and Learning. Pendekatan Contextual Teaching and Learning yaitu suatu pendekatan yang mengaitkan antara teori dengan kehidupan nyata peserta didik.¹²

Pendekatan CTL, selain menjadikan pembelajaran bersifat konkrit dan menyenangkan, disisi lain pendekatan ini juga dapat menciptakan nilai-nilai karakter peserta didik. Menurut Karso Mulyo dalam jurnal Pendidikan Berbasis Karkter Melalui Pembelajaran Kontekstual karya M. Syukri menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual dengan menerapkan beberapa komponnya yaitu contrucivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection dan authentic assessment. Dengan menerapkan komponen tersebut akan dapat menciptakan beberapa nilai karakter dalam pribadi peserta didik.¹³

Salah satu cara menanamkan nilai karakter religius dalam pribadi peserta didik yaitu melalui kegiatan pengintegrasian antara pembelajaran Pendidikan Agama islam PAI dengan ayat Al Qur'an. Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata "*al-akhlak al-karimah*" akhlak yang

¹¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 106.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 187.

¹³ M. Syukri, "*Pendidikan Berbasis Karkter Melalui Pembelajaran Kontekstual*", Universitas Tanjungpura, Desember 2009, 6-7.

mulia sebagai lawan dari "akhlak al-Syuu" akhlak yang buruk, yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah "budi pekerti". Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam "Min Akhlak al-Nabiy", ialah "azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurkan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.¹⁴

Salah satu komponen dalam pendekatan CTL yaitu *learning community* (masyarakat belajar). Di dalam pembelajaran ini peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui adanya proses interaksi dengan sesama temannya, gurunya, maupun dengan lingkungannya termasuk juga dengan alam yang ada disekitarnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berdiskusi yaitu keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan secara berkelompok. Dalam kegiatan berdiskusi ini peserta didik akan melakukan interaksi dengan teman dan gurunya sehingga mereka harus memiliki sikap kerjasama, peduli dan saling menghargai. Selain itu, dalam pendekatan ini peserta didik dilatih untuk menggali kemampuannya untuk menemukan materi yang berhubungan dengan alam sekitarnya sehingga akan menyadarkan peserta didik bahwa yang ada dalam kehidupan ini diciptakan oleh Allah Swt. dengan sedemikian

¹⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, hlm. 13.

rupa. Sehingga melalui kegiatan ini, akan mendorong peserta didik untuk lebih mengagungkan kekuasaan Allah Swt. dan bersyukur atas kekuasaan-Nya yang luar biasa. Selain di dalam pembelajaran, kegiatan interaksi ini akan dilakukan peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan pendekatan CTL ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata sehingga mereka akan terbiasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia, dengan alam dan juga dengan sang pencipta. Di kehidupan nyata peserta didik akan berdampingan dengan masyarakat sekitar sehingga diharapkan karakter kerjasama, saling menghargai dan peduli yang dilatih dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat diterapkan di kehidupan nyata ini. Selain berdampingan dengan masyarakat, dalam kehidupan nyata mereka akan berdampingan dengan alam sekitar sehingga mereka harus memahami alam sekitar beserta pencipta-Nya.

SMKN 4 Malang salah satu sekolah formal kejuruan yang ada di kota Malang. Sekolah SMKN 4 Malang memiliki perhatian Khusus terhadap siswanya yang ada di kelas Industri. Isi dari kelas insutri itu adalah siswa yang memiliki kompetensi lebih di bidang kejuruan. Dan juga Untuk mendoongkrak nama SMKN 4 Malang di kacamata para industri yang ada di Indonesia. Karena SMKN 4 Malang terkenal dengan jangkauan luas dengan para Industri di Indonesia. Maka dari itu SMKN 4 malang memberi perhatian Khusus terhhadap kelas Industri.

Yang terjadi di lapangan siswa sangatlah kurang akan pengetahuan karakter religius. Siswa hanya di ajarkan pengetahuan

tentang industry. Padahal karakter religius penting di dunia industry itu sendiri untuk menunjang kepribadian siswa di saat terjun langsung ke lapangan atau saat melaksanakan praktek kerja lapangan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mengambil salah satu pokok permasalahan yaitu lemahnya karakter religius pada siswa. Pokok permasalahan tersebut akan diberi tindakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sehingga dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri Smkn 4 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang.?
2. Hasil pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas Industri SMKN 4 Malang.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang.
2. Mengetahui Hasil pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam berhubungan strategi pembelajaran guru kepada siswa. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan :

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada penulis tentang segala sesuatu berkaitan mengenai Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri Smkn 4 Malang.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan

pertimbangan dalam membentuk Strategi Pembelajaran di kelas Industri secara efektif.

- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Strategi Pembelajaran di kelas industri, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan guna menghindari pengulangan kajian bidang yang diteliti terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti satu dengan penelitian penelitian terdahulu.

Peneliti disini menemukan tiga literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu : Lisa Rahmawati, Henra Ibrahim, dan Ikrima Mailani. Ketiga literatur tersebut masih berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan.

1. Lisa Rahmawati, Penerapan pembelajaran IPA berbasis Al-qur'an melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan nilai karakter Religius dan kerjasama siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo pada tema 8 materi siklus air.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Rahmawati ini peneliti menemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan didakan. Pertama, meneliti Penerapan pembelajaran IPA

berbasis Al- qur'an melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan nilai karakter Religius dan kerjasama siswa kelas V. Kedua, SD Tarbiyatul Islam Ponorogo pada tema 8 materi siklus air 2020.

2. Henra Ibrahim, Implementasi Strategi Pembelajaran *Kontekstual* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meneliti mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di SMK Negeri 4 Kota Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Pinrang.

3. Ikrima Mailani, Implementasi Pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* dalam Pendidikan Agama Islam 2019 .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pertama dalam penelitian ini meneliti mengenai Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. Kedua, sasaran Peneliti adalah seorang Guru.

4. M. Dwi Fidiqsa, Pengembangan Tes *Performance* Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Kelas V SD Islam Aisyah Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah, pertama dalam penelitian ini meneliti mengenai Performance Dalam Pendidikan Agama Islam.

5. Wahepi Suhartatik, Penerapan *Strategi Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kooperatif Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun 2016/2017).

Perbedaan penelitian ini yang akan dilakukan adalah. Dari segi tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Malang, dan sebagai perbandingan Wahepi Suhartatik melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Banyudono. Dalam penelitian Wahepi Suhartatik lebih banyak membahas bagaimana cara meningkatkan keaktifan dan kooperatif menggunakan metode CTL.

6. Reasmiasi Nur Afiyah, Pengaruh Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Benda Dan Energi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ini meneliti pada mata pelajaran IPA sedangkan di sini peneliti meneliti pada mata pelajaran PAI.

7. Susiyanti, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmuda) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendidikan karakter di mana di sini di terangkan pendidikan karakter islami

dan lebih menjurus kepada akhlak mahmuda sedangkan pada tujuan penulis yaitu karakter religius.

Tabel : 1.1 *Orisinalitas Penelitian*

No.	Nama Penliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalita Penelitian
1.	Lisa Rahmawai, Penerapan pembelajaran IPA berbasis Al Qur'an melalui pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> untuk meningkatkan nilai karakter Religius dan kerjasama siswa kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo pada tema 8 materi siklus air	Membahas tentang Kontekstual teaching and learning dan meningkatkan karakter religius siswa	Kerjasama siswa kelas V SD tarbiyatul Ponorogo	Dari penelitian yang sudah di lakukan oleh para peneliti. Tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti.
2.	Henra Ibrahim, Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Kontekstual</i> Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang 2018	Membahas tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Penelitian ini hanya terfokus pada kontekstualnya saja	
3.	Ikrima Mailani, Implementasi Pendekatan <i>Kontekstual Teaching and Learning</i> dalam Pendidikan Agama	Membahas tentang Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching	Perbedaan dalam penelitian ini adalah hanya pada pendidikan agama	

	Islam 2019	and Learning	islam tidak di kerucutkan secara detail ke mana arah penelitian ini.	
4	M. Dwi Fidiqsa, Pengembangan Tes <i>Performance</i> Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> Kelas V SD Islam Aisyah Surabaya. 2012	Membahas tentang, Pengembangan Tes <i>Performance</i> Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i>	Perbedaan a tidak adanya karakter religius dalam penelitian ini.	
5	Wahepi Suhartatik, Penerapan <i>Strategi Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kooperatif Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun 2016/2017)	Membahas tentang CTL dalam meningkatkan keaktifan siswa	Perbedaan a adalah pada segi pembahasan semakin meluas ke arah dua sub bab tersebut. dan mengerucut dalam hal studi kasus.	
6	Reasmiasi Nur Afyah, Pengaruh Metode CTL (<i>Contekstual Teching and Learning</i>) Terhadap Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Benda Dan Energi	Membahas tentang pengaruh metode CTL dalam belajar siswa di kelas.	Perbedaan a adalah pada segi mata pelajaran yang di bahas, di sini membahas pada mata pelajaran	

			IPA.	
7	Susiyanti, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlaq Mahmuda) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.	Membahas tentang pendidikan karakter pada siswa	Perbedaan a karakternya lebih di kerucutkan ke arah (akhlaq mahmuda).	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk lebih memperjelas dan mempermudah dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi istilah penelitian sebagai berikut :

1. *Contextual Teaching And Learning* (CTL),

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara konsep dengan dunia nyata dan meminta peserta didik untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁵

Menurut Rusman, pendekatan CTL adalah menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Untuk menghubungkan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa alam, ilustrasi, atau sumber belajar yang bersifat konkrit dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁶

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 228.

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 187.

2. Karakter,

Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti suatu sifat, akhlak seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa karakter yaitu sifat, tingkah laku atau watak baik yang membedakan seseorang dari yang lain.

3. Religius,

Religius yaitu melakukan sesuatu dengan berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya, rukun, dan toleran dengan pemeluk agama lain.¹⁸

Jadi dapat diartikan bahwa nilai karakter religius adalah sifat, tingkah laku atau watak baik yang membedakan seseorang dari yang lain dengan berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisikan mengenai konteks penelitan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Miftahul Arifin, *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*, *Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 01, Juli 2016, 160.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 85.

BAB II : Kajian Teori

Kajian Teori membahas tentang Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri yang mencakup tentang pengertian strategi pembelajaran dan CTL, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran CTL, pengertian karakter religius.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam metode penelitian terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMK Negeri 4 Malang, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, serta penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri SMKN 4 Malang.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian, yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penulis selama melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup

Pada bab penutup di dalamnya membahas tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu peneliti mengajukan saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan di SMK Negeri 4 Malang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara konsep dengan dunia nyata dan meminta peserta didik untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁹ Sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut *Rusman*, pendekatan CTL adalah menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Untuk menghubungkan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa alam, ilustrasi, atau sumber belajar yang bersifat konkrit dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar yang didalamnya terdapat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan meminta siswa untuk membuat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuannya.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 228.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 187.

b. Komponen-komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Komponen-komponen utama pembelajaran dengan CTL menurut Nurhadi dalam buku *Metodologi Pembelajaran IPA* yaitu:

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Menurut *Von Glasersfeld* dalam buku *Metodologi Pembelajaran IPA*, konstruktivisme adalah suatu pengetahuan yang didapat peserta didik dari pembentukan dalam diri sendiri.²¹

Peserta didik membangun pengetahuannya dari pengalaman yang mereka lakukan. Menurut *Piaget* proses ini disebut dengan asimilasi dan akomodasi dalam membangun sebuah pengetahuan. Seseorang untuk memperoleh pengetahuannya berawal dari proses mengkonstruksi pemahamannya dan memaknai pengalaman nyata yang dilakukan sehingga mereka akan terlatih untuk memecahkan sebuah permasalahan dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman yang terjadi.²²

2) Menemukan (*inquiry*)

Inquiri yaitu suatu proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan itu tidak hanya yang mengingat sebuah konsep

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*., 188

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran*.,123.

pembelajaran, akan tetapi juga berasal dari penemuan yang dilakukan peserta didik itu sendiri.²³

Pengetahuan yang diperoleh dari proses penemuan sendiri tersebut akan lebih lama diingat peserta didik karena pengetahuan tersebut berawal dari hasil kreativitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Adapun tahapan dalam *inquiri* seagai berikut :

- a) Observasi (*observation*)
- b) Bertanya (*questioning*)
- c) Mengajukan dugaan (*hipotesis*)
- d) Pengumpulan data (*data gethering*)
- e) Penyimpulan (*conclution*)

Kelima tahapan di atas merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam menemukan sebuah pengetahuan melalui tahapan *inquiry* (menemukan) agar menciptakan pembelajaran yang bermakna dan selalu diingat oleh peserta didik.

3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan salah satu cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam pendekatan CTL ini, peserta didik diminta untuk menanyakan sesuatu kepada guru dan kemudian guru akan menyampaikan informasi

²³ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 123.

pengetahuan kepada mereka.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Menurut Vygotsky dalam buku *Metodologi Pembelajaran IPA* mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dan pengalaman peserta didik itu banyak diperoleh dari adanya interaksi dengan orang lain. Dalam pendekatan CTL ini, peserta didik disarankan untuk memperluas komunikasi dengan orang lain, guru, teman, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi pengetahuan.²⁴

5) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu suatu kegiatan untuk mengoreksi pembelajaran yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai pengetahuan baru. Refleksi sangat diperlukan karena dengan adanya refleksi akan menjadikan pembelajaran yang lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Sanjaya dalam artikel "*Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning*" mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL, yaitu sebagai berikut.

a) Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran CTL

²⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 123.

- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- 4) Masing-masing kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya
- 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan tugas yang belum dipahami dengan baik.

b) Inti

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan
- 2) Peserta didik mencatat hasil pengamatan
- 3) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompok masing-masing
- 4) Masing-masing kelompok melakukan presentasi

c) Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dan akan dibantu oleh guru
- 2) Peserta didik diberi tugas tentang materi yang telah disampaikan.²⁵

d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk menterkaitkan antara teori

²⁵ Murjijem, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 5, No. 3, November 2016, 123.

dengan pengalaman nyata peserta didik agar pengetahuan yang didapat dapat tertanam erat dalam ingatannya.

- 2) Memperluas wawasan pengetahuan peserta didik karena peserta didik diminta untuk menemukan pengetahuan baru sendiri.
- 3) Peserta didik berperilaku aktif.
- 4) Kelas menjadi tempat untuk mengolah hasil pengamatan yang bertujuan untuk menemukan sebuah pengetahuan baru.
- 5) Pengetahuan diperoleh dari peserta didik itu sendiri
- 6) Pembelajaran menjadi bermakna.²⁶
- 7) Pembelajaran menjadi real word learning, siswa bersifat aktif, kreatif, dan inovatif.
- 8) Hasil pembelajaran dilihat dari berbagai aspek penilaian peserta didik di dalam dan di luar ruangan kelas.²⁷

2. Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai Karakter Religius

Hakikat Nilai Karakter Religius Nilai berasal dari bahasa Prancis Kuno *valoir* atau bahasa latin *valere* yang berarti harga. Arti “harga” jika disandingkan dengan suatu obyek akan memiliki makna yang bermacam-macam.²⁸ Nilai merupakan segala sesuatu yang bersifat baik buruk, benar salah, indah atau tidak dalam memaknai sebuah kehidupan seseorang. Gordon Allport sebagai

²⁶ Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Mexima, 2018), 58.

²⁷ Didi Sutardi dan Encep Sutirjo, *Pembaharuan dalam PBM di SD*, 99.

²⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

seorang ahli psikologi kepribadian berpendapat dalam buku *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* mengatakan bahwa nilai yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan keyakinannya. Kupperman sebagai ahli sosiologi juga mengatakan bahwa nilai adalah patokan norma dalam menentukan tindakan-tindakan kehidupan manusia.²⁹ Sedangkan menurut Bertens dalam jurnal *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius* menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang baik dan menjadikan seseorang untuk tertarik, menyukai, mencari dan menginginkannya.³⁰

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa nilai merupakan patokan untuk menyatakan sesuatu itu baik, indah dan dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang.

Salah satu karakter yang ditanamkan dalam pribadi peserta didik yaitu karakter religius. Religius yaitu melakukan sesuatu dengan berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya, rukun, dan toleran dengan pemeluk agama lain. Jadi dapat diartikan bahwa nilai karakter religius adalah sifat, tingkah laku atau watak baik yang membedakan seseorang dari yang lain dengan berlandaskan pada ajaran agama yang dianutnya.

b. Indikator Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius dalam kurikulum 2013 yaitu menjadikan peserta didik untuk memiliki sikap spiritual dengan

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 9

³⁰ Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, 232.

memahami dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Adapun sikap spiritual tersebut mencakup pada suka berdo'a, selalu bersyukur, selalu memberi salam, merasa kagum atas kekuasaan Allah, dan selalu mempercayai akan adanya Tuhan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut³¹



Gambar 2.1. *Karakteristik Religius*

Seseorang akan tertanam sikap religius dalam dirinya jika dalam kesehariannya menerapkan lima perilaku spiritual di atas. Dengan menerapkan perilaku spiritual di atas akan dapat menanamkan karakter religius dalam jiwa peserta didik dan dalam setiap langkahnya akan menggambarkan sebuah sikap religius.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap toleransi, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, tidak memaksakan kehendak, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil

³¹ Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, 86.

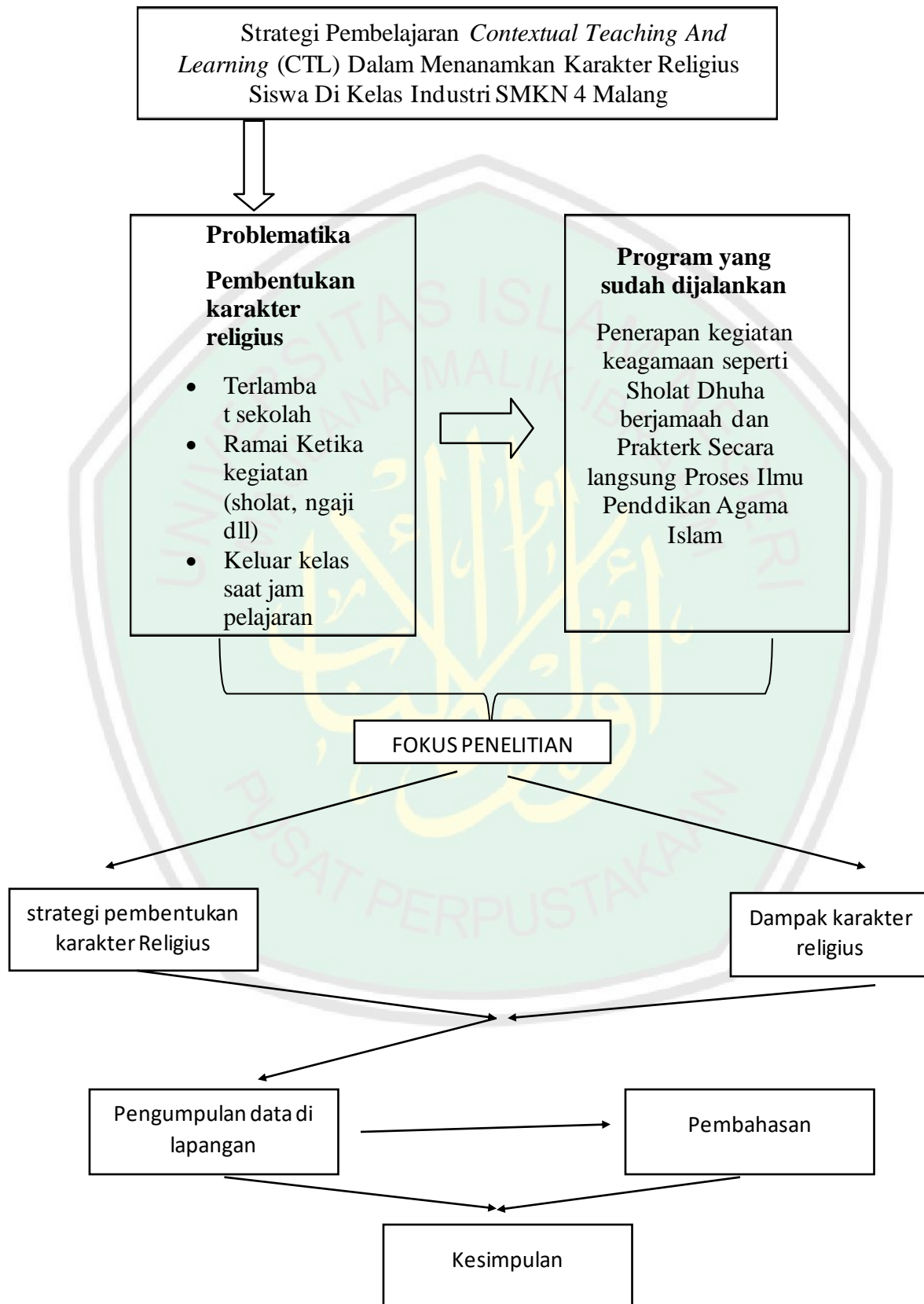
dan tersisih.³² Dengan menerapkan sikap-sikap ini akan menjadikan peserta didik yang berkarakter religius tinggi dan pembelajaran berbasis karakter akan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Marzuki dalam buku Pendidikan Karakter Islam mengatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter mulia yang berorientasi pada karakter religius yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah. Karakter-karakter mulia yang berorientasi pada karakter religius beserta indikatornya.³³

³² Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, 87.

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 98-106.

3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan pasti dibutuhkan sebuah cara atau metode, guna mencapai sasaran yang dituju dapat dicapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menghasilkan data berupa hasil wawancara serta hasil dari pengamatan dilapangan. Dan penelitian memakai metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang di lapangan serta sifat-sifat populasi tertentu. Serta observasi kelapangan, juga menelaaha buku-buku yang relevan.

Dalam penelitian ini akan menggali atau menggambarkan tentang bagaimana Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam menanamkan Karakter Religius Siswa. Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistic). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Semua itu dilakukan dikarenakan

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm., 4

adanya penerapan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Sanpiah Faisal mengungkapkan, penelitian dieskriptif bertujuan untuk mengemukakan dan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya ada upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan pandangan mengenai kondisi yang terjadi dilapangan saat ini.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) meupakan penelitian dimana penelitian dilakukan langsung di lapangan atau kepada respoden.³⁶ Sehingga peneliti terlibat langsung selama proses penelitian dilakukukan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu berperan sebagai pengumpul data dan kehadirannya mutlak diperlukan saat penelitian dilapangan. Karena salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat atau berperan serta, maksudnya adalah dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan sedetail mungkin hingga pada hal yang sekecil mungkin.³⁷

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrument kunci dalam penelitian.

³⁵ Sanapiah Faisal. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm, 42

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 49

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm *ibid*, hlm 11.

Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan dimungkinkan mendapatkan dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Malang yang mana terletak di Jl. Tanimbar No.22, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117.

Peneliti memilih lokasi karena SMK Negeri 4 Malang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terkenal dengan relasi perusahaan besar di Indonesia dan menjamin siswanya untuk bisa bekerja di industri tersebut, dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa. Namun, selain itu peneliti juga menemukan kekurangan di sekolah ini antara lain adanya siswa yang terlambat, kurangnya faham akan keagamaan/kereligiusan. Terutama di dalam kelas kejuruan atau yang biasa kita sebut kelas industry. serta keluar kelas saat jam pelajaran. Data tersebut diperoleh peneliti karena peneliti merupakan alumni dari SMKN 4 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian adalah berupa kata-kata, tindakan, dan lainnya adalah data tambahan misal dokumentasi dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati, diwawancarai, dan terdokumentasikan merupakan sumber data.³⁸

Suharsimi menjelaskan yang dimaksud sumber data adalah subjek

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, *Ibid*, hlm., 157

dimana data diperoleh.³⁹ Data yang dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua data primer (utama) dan data sekunder (tambahan), berikut penjelasannya :

a. Sumber data primer (utama)

Data primer (utama) adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (pengumpul data).⁴⁰ Data ini bersumber dari ucapan serta tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi serta pengamatan langsung pada objek di lapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian :

- a) Waka Kurikulum
- b) Guru Pendidikan Agama Islam
- c) Guru kelas Umum (kelas Industri)
- d) Peserta Didik

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder merupakan data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian atau sebagai data pendukung. Data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis. Diantara sumber tertulis sebagai data tambahan penelitian adalah sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴¹

³⁹ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm., 129

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifs, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 225.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Ibid*, hal 159

Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku strategi pembentukan karakter islami, jurnal-jurnal ilmiah dengan tema penelitian yang sama, dan juga arsip dokumen dari SMKN 4 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Malang menggunakan beberapa teknik selama proses penelitian berlangsung, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴²Semua itu dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti dari observasi benar-benar valid.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, agar peneliti dapat melihat secara langsung kondisi yang ada di SMKN 4 Malang, mulai dari kepala sekolah, guru, kegiatan di sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

b. Metode Wawancara

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

⁴³Peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang

158. ⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hal. 72

akan dijadikan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber. Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, Guru pendidikan Agama Islam dan siswa SMKN 4 Malang.

c. Metode dokumentasi

Menurut M Amir metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan dengan mengamati struktur organisasi, grafik, arsip dan lain sebagainya⁴⁴. Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan murid, serta tenaga kerja lainnya dilingkungan sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁵.

Analisis data di lapangan model *Miles* dan *Huberman* mencakup data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁴⁶

⁴⁴ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Grafindo Persada, 1995), hlm., 94

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit, hal. 274

⁴⁶ Lexy J Moleong, op.cit, hal 217

a) Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Penelitian ini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan segala informasi sedetail dan serinci mungkin untuk menguatkan hasil dari penelitian. Oleh karena itu, data-data yang didapatkan harus disaring dan di reduksi untuk menghasilkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b) Penyajian Data

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data untuk penyajian data, digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi. Setelah data-data direduksi, maka data-data yang terkait dengan fokus penelitian akan disajikan pada bab 4 yakni pembahasan hasil. Data-data tersebut diuraikan secara naratif dan sistematis karena data utama penelitian ini memang berupa kata-kata.

c) Penarikan Kesimpulan

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah data disajikan dan dipaparkan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan

terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagai menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun proposal penelitian

Pada tahap membuat proposal merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh penulis untuk di ajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjabarkan secara detail agar mudah di mengerti serta menjadi patokan oleh peneliti dalam penelitian.

b) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas serta perizinan di lokasa penelitian yang akan diteliti.

c) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Dalam tahap ini, setelah melakukan ujian proposal dan mendapatkan predikat lulus maka peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memahami mengenai karakteristik lapangan dan kondisi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri SMKN 4 Malang.

d) Memilih informan

Peneliti memilih beberapa informan yang akan membantu peneliti dan dijadikan narasumber untuk menambah dan melengkapi data-data penelitian.

e) Menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti, pertanyaan untuk wawancara, buku catetan, bulpen, kamera, hp dan alat-alat yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam penelitian

f) Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Observasi langsung
- 2) Mengamati fenomena strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan karakter Religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang.
- 3) Wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih kepala sekolah, waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa
- 4) Mengkaji teori yang relevan

b. Identifikasi data

Dalam tahap ini, data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelompokkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

g) Tahap Akhir Penelitian

a. Meyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Data ini merupakan hasil penelitian selama di SMKN 4 Malang
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian

b. Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil SMK Negeri 4 Malang

Lokasi yang diteliti yaitu di SMK Negeri 4 Malang yang berlokasi di jalan Jl. Tanimbar 22, Kasin, Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun sekolah ini sudah mendapatkan Akreditasi “A”. Dan lokasi sekolah juga sangat strategis, sehingga memudahkan siswa/siswi untuk menuju sekolah dengan akses kendaraan umum yang mudah dijumpai melewati sekolah tersebut.

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
- b. NPSN : 20533816
- c. NSS : 55 1 0561 03 001
- d. Alamat : Jl Tanimbar 22
- e. Kode Pos : 65117
- f. No Telepon : 0341-353798
- g. Email : email@smkn4malang.sch.id
- h. Kecamatan : Klojen
- i. Kab/Kota : Kota Malang
- j. Tahun Didirikan : 1938

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Malang

Sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Malang dimulai pada tahun pertama didirikan. Pada tahun 1938 misi Gereja di bawah Keuskupan Malang mendirikan sekolah Teknik Pertama Percetakan (*Grafisce School*) di Malang yang dipimpin langsung oleh *Mrg. Aliers, O. Carm* yang bertempat di jalan J.A. Suprpto No.21 Malang dengan masa studi 2 tahun. Sedangkan kepala sekolah pada waktu itu yaitu *Fr. Cicilianus H.C.A Lommelaars*.

Pada tahun 1953 sekolah Teknik Pertama Percetakan diganti menjadi sekolah Karajinan Negeri (SKN) dengan masa studi 3 tahun yang menerima siswa baru dari lulusan Sekolah Rakyat (SR). Tahun 1954, SKN diganti lagi menjadi Sekolah Teknik Menengah bagian Percetakan STM bagian Percetakan dengan masa studi selama 3 tahun. Dan kepala sekolah pada waktu itu ditunjuk *Fr. Nolascus Waijers*, bersamaan dengan hal ini lokasi sekolah juga pindah ke jalan R. Tumenggung Soerjo No.38 Malang.

Pada tahun 1957, Sekolah Teknik Menengah bagian Percetakan diganti menjadi Sekolah Guru Pendidikan Teknik Percetakan (SGPT Percetakan). Tahun 1959 diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika) dan ditunjuk sebagai kepala sekolah waktu itu M. Sultany Arief. Dan setelah itu, tahun 1996 SMT Grafika berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang (SMKN 4 Malang) yang aslinya berada di jalan R. Tumenggung Soerjo ke Jl Tanimbar No 22 Malang. Tahun 2002 membuka bidang

keahlian baru yaitu Teknologi Informasi (IT). Tahun 2006 membuka bidang keahlian baru Animasi dan tahun 2008 meraih ISO 9001: 2000 Sistem Manajemen Mutu.⁴⁷

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMK Negeri 4 Malang

Visi di SMK Negeri 4 Malang adalah : “Menjadi tamatan unggul dibidang Imtaq, Iptek, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi”.

Indikator paramentik pencapaian visi, yaitu terwujudnya keunggulan dalam bidang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c. Memiliki karakter yang baik.
- d. Berwawasan lingkungan.
- e. Mampu bersaing dalam dunia kerja.
- f. Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun misi SMK Negeri 4 Malang, diantaranya yaitu:

- a. Melaksanakan Kurikulum 2013 dan KTSP
- b. Melaksanakan Prakerin Pendidikan Sistem Ganda (PSG)
- c. Melaksanakan 8 Standar Pendidikan : Strandar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar

⁴⁷ Sumber data dokumentasi SMKN 4 Malang, pada tanggal 24 februari 2021

Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

- d. Memberlakukan Standar nilai 3 untuk Kurikulum 2013, nilai 75 untuk KTSP 2006.
- e. Menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 melaksanakan layanan Prima berbasis lingkungan.

Adapun tujuan agar dapat menjadikan peserta didik yang baik, yakni:

- a. Membentuk siswa yang cakap, kreatif, tangguh, disiplin dan berbudi yang luhur sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
- b. Siswa dapat menguasai teknologi sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Terciptanya tenaga kerja di tingkat menengah yang profesional.
- d. Terbentuknya jiwa kewirausahaan.
- e. Terserapnya tamatan di industri sesuai dengan bidang keahliannya.
- f. Tamatan dapat mengembangkan diri dengan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya.
- g. Meningkatkan kualitas tamatan agar mampu bersaing pada Era Global.
- h. Agar warga sekolah disiplin, mencintai kebersihan dan keindahan.⁴⁸

⁴⁸ Sumber data dokumentasi SMKN 4 Malang, pada tanggal 24 februari 2021

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Malang

Dalam pembelajaran hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjangnya. Karena dalam proses pembelajaran sangat memerlukan yang namanya sarana dan prasarana dan media dalam belajar mengajar, maka tidak akan efektif pembelajaran apabila belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
			Baik
1	Ruang Kelas	44	v
2	Ruang Guru	1	v
3	R. Kepala Sekolah	1	v
4	R. Perpustakaan	1	v
5	R. Tata Usaha	1	v
6	R. Laboratorium	5	v
7	Bengkel	21	v
8	Kantin	13	v
9	Ruang Komite	1	v
10	Ruang Kopsis	1	v
11	Ruang UKS	1	v
12	R. Teaching	2	V
13	Kamar Mandi	18	V
14	Ruang Gudang	1	V

15	Ruang Maintenance	1	V
16	Masjid	1	V
17	Labana	1	V
18	Gazebo	4	V
19	Ruang auditorium	1	V
20	Ruang Home Teater	1	V
21	Koperasi Sekolah	1	V
22	Ruang Pemeran	1	V
23	Hall	3	V

Dilihat dari data di atas sarana dan prasarana di SMK Negeri 4 Malang sudah cukup untuk menunjang dan mendukung serta menumbuhkan karakter islami peserta didik tinggal bagaimana strategi dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Sekarang sekolah ini mempunyai 9 jurusan yaitu, Design Grafika, Produksi Grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Animasi, Mekatronika, Logistik, Perhotelan. Adapun jumlah peserta didik di sekolah ini sekitar 3300 siswa dengan rincian setiap angkatan kelas terdiri dari 1100 siswa dengan kepala sekolah Drs. H. Wadib Su'udi, M.M. (2013-sekarang).⁴⁹

⁴⁹ Sumber data dokumentasi SMKN 4 Malang, pada tanggal 24 februari 2021

5. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SMK Negeri 4 Malang

Di dalam lembaga Pendidikan tidak akan terlepas dengan tenaga pengajar dan pegawai, karena keduanya dapat menompang suksesnya suatu proses mengajar yang dilakukan secara langsung. Guru adalah suri tauladan bagi peserta didik dan yang terpenting tugas seorang guru yaitu bertanggung jawab dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu guru juga sebagai teacher center dalam pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun keadaan guru dan pegawai di SMK Negeri 4 Malang tahun ajaran 2020 terlihat pada table. Bahwa keadaan guru dan pegawai di SMKN 4 Malang tahun ajaran 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		D1	D2	D3	S1	S2	S3	
1	Guru Tetap	1	-	1	65	10	2	78
2	Guru Tidak Tetap	4	-	4	58	6	-	68
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	1	-	-	1
Jumlah		6	-	6	12	16	2	147

Tabel 4.3 Keadaan Pegawai

No	Status Pegawai	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SD	SM	SL	D1	S1	S2	
1	Guru Tetap	-	-	2	-	-	-	2
2	Guru Tidak tetap	2	4	32	5	4	-	47
3	Guru Sementara	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	4	34	5	4	-	49

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan guru di SMKN 4 Malang tahun 2020 sebanyak 147 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap jejang yang ditempuh oleh guru ada empat tingkatan D1 ada 6 Orang, S1 ada 124 orang, dan S2 ada 16 Orang, S3 ada 2 orang. Keberadaan guru di SMKN 4 Malang ini merupakan sebuah aset sekolah yang penting mengingat untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan tenaga dari guru dan ini mampu untuk membantu strategi pembentukan karakter islami di SMKN 4 Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* CTL dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang

SMK Negeri 4 Malang adalah sekolah yang memiliki kepedulian menjadi tamatan unggul dalam bidang imtaq, iptek, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat

melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT unggul dalam bidang ilmu pengetahuan memiliki karakter yang baik berwawasan lingkungan, dapat bersaing dalam dunia kerja dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Kholid selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa:

“Strategi penanaman karakter Religius siswa di sekolah ini, tentunya tidak dilakukan di dalam kelas saja mas, tetapi guru-guru membentuk karakter islami anak-anak juga melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung dari sekolah seperti adanya sholat dhuha kemudian adanya pembacaan surat yasin di labana setiap hari jumatnya dan ketika peringatan tahun baru Islam di sekolah juga mengadakan beberapa perlombaan yang tentunya juga mendukung dalam pembentukan karakter Religius peserta didik.”⁵⁰

Hal ini senada dengan bapak Eko Budi selaku Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 4 Malang, beliau menjelaskan bahwa :

”Waka kurikulum selalu mendukung kegiatan yang tujuannya untuk kebaikan siswa-siswi di sekolah, salah satunya memberikan jam khusus di hari jumat untuk kegiatan pembacaan surat yasin di labana, dimasa pandemi ini pun di hari jumat ada istighosah secara online, siswa-siswi mengikuti dari rumah masing-masing dan bisa dipantau oleh orang tuanya.”⁵¹

Dari pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut, terlihat jelas wakil kepala sekolah selalu mendukung hal yang berkaitan dengan penanaman karakter Religius. Adapun bentuk dukungan nyata komitmen semangat dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja adanya jam khusus untuk membaca surat yasin sebelum melakukan pembelajaran, begitu juga pembacaan istighosah secara

⁵⁰ Wawancara bapak Kholid GPAI, 10.00-10.30, 26-02-2021

⁵¹ Wawancara bapak Eko Budi, Waka Kurikulum, 08.15-08.45

online dapat diikuti dari rumah masing-masing. Karena masih dalam keadaan pandemic sehingga istighosah di lakukan di kediaman masing-masing. penanaman nilai-nilai karakter Religius melalui CTL yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam disekolah tentu saja tidak lepas dari kerja sama antara semua guru dan *stakeholder*.

Keberhasilan dalam strategi penanaman karakter Religius Siswa di kelas Industri dikarenakan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Komitmen pemimpin, komitmen *stakeholder*, dan komitmen semua guru. Kemudian lahirlah berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung dalam penanaman karakter religius siswa kelas Industri di SMK Negeri 4 Malang.

Dalam menanam karakter Religius siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab bapak ibu guru di sekolah saja, melainkan harus sinergi antara sekolah dengan keluarga (orang tua). Dari sinilah maka peran dan dukungan dari keluarga juga sangat penting dilakukan agar strategi CTL yaitu *Learning Community* bisa tercapai untuk menanamkan karakter Religius siswa kelas industri bisa tercapai dengan baik., seperti yang di jelaskan oleh Bpk Kholid :

“Tentunya kami memberi pengawasan lebih untuk kelas industry karena mereka menerima jam pelajaran agama islam sangatlah kurang, mereka lebih terfokuskan untuk mata pelajaran kejuruan, jadi untuk mata pelajaran Agama sangatlah kurang, kita di situ mengambil langkah untuk membri tugas observasi di rumahnya masing masing untuk menunjang ilmu pengetahuan dan pengalaman siswa tentang keagamaan”⁵²

⁵² Wawancara bapak Kholid GPAI, 10.00-10.30, 26-02-2021

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan, bapak ibu guru, waka kesiswaan dan siswa-siswi dapat dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah strategi pembentukan karakter Religius siswa kelas Industri melalui *Contekstual Teaching And Learning* disekolah harus menjalin kerjasama antara warga sekolah dengan wali murid serta lingkungan rumah. Hal ini agar bias sinergis antara guru dan wali murid untuk menanamkan karakter Religius Siswa seperti yang di ungkapkan oleh bapak Kholis Mustofa selaku guru pendidikan agama islam

“jika ada permasalahan nilai atau tugas dengan siswa saya biasanya menghubungi wali kelasnya dan juga menghubungi orang tua siswa, tujuanya biar mengetahui nilai atau tugas anaknya yang kurang, dan memberitahukan perkembangan anaknya disekolah.”⁵³

Pernyataan diperkuat dengan wawancara ibu Eka selaku waka humas beliau menuturkan bahwa :

“Memberi informasi tentang perkembangan anak via telf atau wa melampirkan perkembangan segala aspek kepada orang tua secara tertulis melakukan kunjungan kerumah dengan tatacara menyampaikan problem dan mencari solusi, melakukan acara dialog dengan cara menghadirkan wali dalam satu acara untuk membahas tentang anak, melibatkan orang tua dalam kegiatan anak seperti studi banding dengan melibatkan wali.”⁵⁴

Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh sekolah dengan wali murid dalam menanamkan karakter Religius siswa kelas industri adalah anak diajak berkomunikasi dengan diajarkan disiplin dirumah dan Masyarakat Belajar (*learning Comunity*) Komunikasi itu sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar untuk

⁵³ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.30-11.00, 23-02-2021

⁵⁴ Wawancara ibu Eka waka Humas, melalui media social WA, 23-02-2020

pembentukan karakter Religius pada siswa hal ini seperti diungkap oleh bayu selaku siswa kelas XI Produksi di SMKN 4 Malang, dia mengatakan

“Ya saya senang orang tua menyuruh untuk taat beribadah sholat, berinteraksi dengan tetangga jadi saya ada yang mengingatkan ketika lupa atau malas ada yang memotivasi sehingga termotivasi untuk selalu mengerjakan ibadah dan bersilahturahmi dengan orang lain.”⁵⁵

Adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan informasi terhadap perkembangan karakter siswa disekolah melalui grup whatsapp, guru mendatangi rumah orang tua siswa (home visit) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka penanaman karakter Religius melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Hal ini dilakukan karena masih masa pandemi jikalau tidak masa pandemi maka walikelas akan mendatangi rumah masing masing untuk melakukan dialog langsung dengan orangtua siswa agar mengetahui kegiatan siswa selama di rumah.

Pembiasaan merupakan suatu konsep dan strategi yang sangat penting dalam menanamkan karakter Religius siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu untuk melakukan apa yang sudah diterapkan oleh guru secara terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti dinyatakan oleh bapak Kholis selaku guru PAI beliau mengatakan :

“Sebelum masuk pelajaran membiasakan dengan sholat lisyukri wudu’ takhiyatul masjid dan sholat dhuha membiasakan

⁵⁵ Wawancara bayu siswa XI Produksi, melalui media social wa, 23-02-2021`

mengucapkan salam dan berjabat tangan membaca al quran 10 menit sebelum pembelajaran membaca istigfar dan subhanallah ketika awal pembelajaran dan do'a dan menutup dengan kafaratul majlis membiasakan dengan menggunakan kopyah.”⁵⁶

Diperkuat oleh pernyataan ibu Thisna selaku waka Kesiswaan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Setiap pagi ketika siswa-siswi mau masuk sekolah bapak ibu guru menyambut di gerbang pintu masuk, dan setiap harinya guru bergantian karena sudah dijadwal sesuai dengan harinya. Agar membiasakan siswa-siswa untuk taat dan patuh kepada bapak ibu guru dimulai dari mengucapkan 4S (salam, salim, senyum dan sapa) dan selamat pagi kepada siswa. dan sebelum masuk pelajaran siswa ajak untuk membaca asmaul husna bersama-sama di pandu oleh satu sumber suara biasanya di TU”⁵⁷

Menemukan (*Inquiri*) yaitu suatu proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan itu tidak hanya yang mengingat sebuah konsep pembelajaran, akan tetapi juga berasal dari penemuan yang dilakukan peserta didik itu sendiri. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bu Sulaimah selaku guru PAI mengatakan:

“Untuk membiasakan siswa agar disiplin dalam belajar maka kami menggunakan jurnal yang telah kami buat bersama-sama, agar siswa mudah mengingat apa yang mereka temui dalam kehidupan sehari hari, jurnal tersebut antara lain : 1) jurnal kemampuan menghafal surat-surat pendek, 2) jurnal menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran, 3) jurnal mencatat isi khutbah jum'at 4) jurnal menghafal do'a sehari-hari.”⁵⁸

Ketauladanan atau berinteraksi dengan orang lain merupakan sebuah sikap yang memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan. Guru PAI dalam mendidik siswa sangat dibutuhkan dalam

⁵⁶ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.30-11.00, 23-02-2021

⁵⁷ Wawancara ibu Thisna Waka Kesiswaan, 09.00-09.15, 24-02-2021

⁵⁸ Wawancara ibu Sulaimah GPAI, 12.00-12.30, 24-02-2021

rangka strategi menanamkan karakter Religius siswa di SMK Negeri 4 Malang. Hal ini mengingat bahwa Rasulullah saw dalam menyebarkan agama islam melalui konsep ketauladanan dan interaksi ini

Salah satu contoh sikap berinteraksi yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 4 Malang adalah seperti apa yang sudah di paparkan oleh bapak Kholis selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

“Mengucapkan salam kepada anak-anak ketika bertemu membiasakan sholat pada tepat waktunya mebiasakan bahasa arab dan bahasa inggris ketika pembukaan dan penutupan bahkan penjelasan materi membisakan berdoa’a setiap berprilaku seperti bersin menguap berdoa’a setelah adzan membiasakan senyum dan mendahulukan berjabat tangan dengan siswa guru juga menggunakan kopyah.”⁵⁹

Hal ini senada dengan pernyataan Sinta selaku siswi⁶⁰ di SMKN 4 Malang bahwasanya:

“Ketika saya bertemu guru saya tidak mengucapkan salam maka guru itu yang akan duluan dan mengucapkan salam saya jadi malu dan kalau ketemu beliau saya yang mengucapkan salam terlebih dahulu.”¹¹

Strategi untuk menanamkan karakter Religius siswa Kelas Industri di SMK Negeri 4 Malang, yaitu melalui pendekatan pembiasaan, Menemukan (*Inquiri*), pendekatan keteladanan atau berinteraksi ini diharapkan agar karakter siswa dapat terbentuk menjadi karakter yang Religius, tiga pendekatan tersebut juga merupakan strategi menanamkan karakter religius di SMK Negeri 4 Malang.

Bedasarkan hasil penelitian terebut dapat di ungkapkan beberapa hal penelitian sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.30-11.00, 24-02-2021

⁶⁰ Wawancara Sinta siswa XI produksi melalui media social WA 24-02-2021

- a. Siswa SMKN 4 Malang sudah mencapai tujuan penanaman karakter religius melalui strategi *Contekstual Teaching and Learning*. Di mana karater religius yang di rencanakan sebagai berikut, siswa sekarang memiliki sikap yag lebih baik seperti sopan santun (dengan guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah), berinteraksi dengan baik anatar sesame murid taat beribadah, lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan baik kegiatan agama maupun sosial.
- b. Adapun proses yang di jalankan oleh guru agama di sekolah SMKN 4 Malang untuk menanamkan karakter religius siswa dengan program istighosah, melaksanakan sholat li syukri, pembacaan surat yasin setiap hari jumaat, adanya jadwal kultum setiap siswa. Selain itu sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarkat sekolah untuk memantau perkembangan karakter religius siswa pada saat di rumah masing masing.

2. Hasil pelaksanaan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dalam menanamkan karakter Religius di Kelas Industri SMKN 4 Malang.

Ada beberapa faktor utuk menunjang hasil daalam pembentukan karakter religius siswa di kelas industry, yaitu faktor penghambat dan pendukung, tentunya bukan hanya faktor pendukung tetapi disini peneliti juga meneliti tentanf faktor

penghambat untuk memperkuat hasil penanaman karakter religius siswa di kelas induksi.

A. Faktor pendukung

Faktor pendukung ini sebagai dari menunjang di dalam belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan berhasil. Sarana dan prasarana memang akan selalu berhubungan dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan mempermudah seperti dengan adanya masjid, gazebo, Labana dan perpustakaan, dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses belajar mengajar serta mempermudah strategi dalam pembentukan karakter islami.

Berdasarkan pernyataan dari guru pendidikan agama islam ibu Sulaimah :

*''Fasilitas sekolah banyak sekali mas, masjid, labana , perpustakaan ,gazebo, wifi internet tiap kelas ada banyak pokoknya mas, jadi mudah cari metode untuk digunakan oleh guru agar siswa tidak bosan dan jenuh.''*⁶¹

Diperkuat oleh pernyataan dari bapak Lahmudi selaku waka Sarana prasarana sebagai berikut:

*''ya disekolah ini banyak Fasilitasnya mas dan lingkungan sekolahpun yang asri mas dapat lihat sendiri, gazebo masjid 2 lantai Al-Qur'an peralatan untuk praktek pengurusan jenazah sudah disediakan agar menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.''*⁶²

⁶¹ Wawancara ibu Sulaimah GPAI, 12.00-12.30, 24-02-2021

⁶² Wawancara bapak Lahmudi waka Sarana, 12.30-12.15, 25-02-2021

Adanya Sarana dan prasarana memadai disekolah Memang akan selalu berhubungan dalam pembelajaran akan mempermudah proses belajar mengajar.

Di SMK Negeri 4 Malang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman karakter Religius sebagai penunjang di luar materi pelajaran di dalam kelas.

Di perkuat oleh bpk kholis selaku GPAI dan pembina ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam)

*'ya denga adanya ekstra kulikuler ini siswa dapat mengasah kemampuannya untuk berkembang dan selalu mengamalkan ilmu yang sudah dia dapat di luar sekolah..'*⁶³

Berdasarkan paparan data, gambaran peneliti tentang faktor pendukung strategi penanaman karakter Religius siswa melalui *Contekstual teaching And Learning* di SMK Negeri 4 Malang, berupa : a) Sarana Prasarana b) Kegiatan ekstra kurikuler

B. Faktor Penghambat

Adannya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Begitu juga SMK Negeri 4 Malang yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu

⁶³ Wawancara bpk. Kholis GPAI dan Pem.Ekstra 15.00-15.15, 25-02-2021

menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi penanaman karakter Religius siswa.

Sesuai dengan pernyataan dari guru pendidikan Agama islam bu Sulaimah :

“Kondisi background siswa/kondisi keluarga kebanyakan siswa-siswi di SMK Negeri 4 Malang berasal dari keluarga yang perekonomiannya ke bawah, terkadang juga ada kondisi orang tuanya cerai kemudian di asuh oleh neneknya dll. Jadi itulah kadang kami kerepotan.”⁶⁴

Selaras dengan pernyataan dari guru pendidikan agama islam bapak kholis bahwa:

“Lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung, masalah pertemanan dan permasalahan keluarga gaya hidup yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan pengetahuan.”⁶⁵

Oleh karena itu, mencari dukungan dari orang tua dalam penanaman karakter Religius siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, handphone, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya

⁶⁴ Wawancara ibu Sulaimah GPAI, 12.00-12.30, 24-02-2021

⁶⁵ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.30-11.00, 24-02-2021

proses penanaman karakter religius khususnya di SMK Negeri 4 Malang yang notabennya sekolah berbasis IT bukan berbasis pesantren.

Senada dengan pernyataan bapak Kholis selaku koordinator guru agama sebagai berikut :

''Perkembangan dunia informasi yang cepat, kepemilikan hp, penggunaan hp yang tidak kenal waktu, pergaulan lingkungan salah memilih teman. Itu sangat mempengaruhi psikologis siswa dalam menanamkan karakter Religius tersebut''⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Latar belakang siswa yang kurang baik atau karakter lingkungan masyarakat nya, sehingga siswa kurang mendapatkan pergaulan yang baik, atau maksimal. Jadi sulit untuk melakukan aktifitas kebaikan atau karakter Religius tersebut di lingkungan luar kalua lingkunganya tidak mendukung akan hal tersbut.
- b. Teknologi yang tidak didukung dengan pemanfaatan yang baik. Sehingga siswa terkadang menerima informasi yang negatif dan siswa sendiri kurang menyaring akan informasi tersebut.

⁶⁶ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.30-11.00, 24-02-2021

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori - teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data - data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi teori dalam penelitian ini.

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan – temuan pada bab V tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian - bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi : (a) strategi perencanaan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan karakter religius siswa di kelas industri smkn 4 malang (b) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas Industri SMKN 4 Malang.

A. Strategi perencanaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri smkn 4 malang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi perencanaan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri smkn 4 malang adalah

1. Menjalin kerjasama dengan warga internal sekolah

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa keberhasilan dalam menanamkan sikap religius dikarenakan ada komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen berurutan sebagai berikut: a) komitmen pemimpin, b) komitmen stakeholder, c) komitmen guru. Dari komitmen ini lahirlah berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung dalam menanamkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Supriadi bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dalam berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.⁶⁷ Salah satu contoh konkrit peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap religius melalui CTL di SMKN 4 Malang ialah dengan membuat visi misi yang bertujuan menjadikan lulusan yang unggul dalam imtaq dan memberi fasilitas yang memadahi seperti masjid. Dalam menanamkan sikap religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI dan kepala sekolah saja tetapi harus dari komitmen semua warga sekolah. Dalam hal ini, waka kesiswaan ikut dalam menertibkan siswa-siswa pada

⁶⁷Supriyadi dalam Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional, (bandung PT remaja rosda, 2007)

saat sholat jum'at di sekolah dan para guru mengajarkan agar saling tolong menolong dalam menjalin kerjasama. Sesuai dengan Al-Qur'an yang termaktub dalam surat al-Maidah ayat 2 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁶⁸

Maka dapat kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak yang dapat dilakukan oleh guru disekolah, kepala sekolah, guru agama dan oleh guru yang lain serta warga internal sekolah. Akan tetapi karena siswa disekolah hanya sebentar maka perlu kerja sama antar orang tua dengan guru agar dapat menanamkan sikap religius terhadap siswa oleh karena itu *Contekstual*

⁶⁸ <https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-2>

Teaching and Learning (CTL) strategi guru untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap religius siswa.

2. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid (keluarga)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Menjalin kerjasama dengan orang tua termasuk salah satu strategi guru pendidikan islam SMKN 4 Malang dalam menanamkan sikap religius siswa. Berupa : a) guru memberikan informasi terhadap perkembangan sikap religius anak disekolah melalui wa, sms, dan lain-lain b) guru mendatangi rumah orang tua siswa melakukan (home visit) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka menanamkan sikap religius, c) melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama disekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada tuhan, kepada orang tua kepada guru disekolah, hormat kepada guru inilah kuncinya bila anak didik tidak hormat kepada guru berarti ia juga tidak menghormati agama. Bila agama islam dan guru agama tidak dihormati, maka metode pendidikan agama yang baikpun tidak akan ada artinya.⁶⁹ Jadi agar menanamkan sikap religius siswa disekolah guru perlu kerja sama dengan orang tua siswa, untuk membantu memberi pendidikan siswa di rumah agar terwujud sikap anak yang religius.

⁶⁹ A Tafsir, *ilmu pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya 2000) hal 159

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama dimaksud obyeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang, adanya hubungan timbal balik antar sekolah dan keluarga sangat mutlak diperlukan. Bukan karena anak didik masih perlu perlindungan dan bimbingan akan tetapi pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik didalamnya tidak boleh menimbulkan kontradiksi (pengaruh yang berlawanan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin bahwa Suatu prinsip dari pada perkembangan hidup manusia antara lain yang prinsipil adalah terwujudnya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi yang lainnya. Dengan terciptanya hubungan timbal balik antara potensi yang saling dibutuhkan itu, maka akan mudahlah dicapai segala sesuatu yang dicita-citakan. Hubungan yang serasi atau harmonis antar kedua hal tersebut berarti mengharuskan terciptanya kerjasama yang baik suatu mekanisme yang berimbang.⁷⁰

Hal itulah yang menjadikan salah satu alasan mengapa *Contekstual Teaching and learnig* CTL dalam menanamkan sikap religus siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang menjalin kerja sama antara guru PAI dengan orang tua murid. Peran kerjasama antara guru PAI dengan orang tua murid ini merupakan hal yang sangat penting, selain alasan seperti yang dikemukakan diatas hal ini juga dikeranakan bahwa menanamkan sikap religus siswa kelas industry melalui CTL itu adalah suatu keharusan yang

⁷⁰ Arifin *hubungantimbal balikpendidikan agama di lingkungan sekolah keluarga*, (Jakarta : bulan bintang, 1994), hlm 16

dilakukan oleh semua lapisan diantaranya keluarga dan masyarakat karena itu merupakan cerminan dari keberhasilan membina siswa.

Hal ini pun sesuai dengan pendapat Moh Abdul Qodir bahwa apabila pendidikan anak dilingkungan keluarga berhasil, pendidikan anak disekolah juga diharapkan akan berhasil. Pendidikan anak disekolah sesungguhnya adalah perluasan dan peningkatan dari pendidikan dilingkungan keluarga. Pendidikan orang tua dikeluarga merupakan titik awal dari pendidikan anak di sekolah. Dengan kata lain guru disekolah adalah perpanjangan dari orang tua di lingkungan keluarga.⁷¹ Pendidikan anak dirumah merupakan perluasan dari sikap anak disekolah oleh karena itu kerja sama dengan orang tua murid perlu dilakukan oleh guru. Dengan melakukan home visit guru dapat melihat keadaan ekonomi, orang tua dan keluarga siswa dirumah agar bisa memberi solusi dan motivasi ketika ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini kartono mengatakan bahwa keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya stuktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.⁷²

Jadi peran dari orang tua atau keluarga ini juga sangat berpeluang banyak untuk ikut menanamkan sikap religius siswa dirumah. Karena

⁷¹ Abdul kadir Muhammad, ilmu social budaya dasar (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005) hlm 25-26

⁷² Kartini Kartono, Patologi Social Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 57

keluarga yang utuh antara ayah ibu saling menyayangi dan mengerti ini dapat menumbuhkan karakter anak yang religius. Akan tetapi Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian ayah dan ibu hidup poligami atau ayah mempunyai istri simpanan, keluarga yang diliputi konflik keras itu salah satunya sumber dari kenakalan remaja disebabkan antara lain :

- a. anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tutuntan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibu sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. kebutuhan fisik maupun praktis anak-anak menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak dapat mendapatkan kompensasinya.
- c. anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan. Mereka tidakdibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.⁷³

Strategi *Contektual Teaching and learning* CTL untuk menanamkan sikap religius siswa kelas industri yaitu dengan menjalin kerja sama antara orang tua murid dengan guru ini bisa dikatakan efektif karena untuk menumbuhkan sikap religius siswa di kelas industry. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tetap mengamalkan dan melakukan pembelajaran secara langsung kepada masyarakat di rumah hal itu juga harus dimulai dari pendidikan dirumah yaitu dengan orang tua atau keluarga.

⁷³Ibid, Kartini Kartono, *Patologi Social Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm 39

3. Pendekatan Pembiasaan atau *Konstruktivisme*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme adalah salah satu strategi guru PAI SMKN 4 Malang dalam menanamkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang, melalui pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme ini siswa dapat menjalankan apa yang sudah di programkan oleh guru PAI seperti Sholat lima waktu, membaca al-qur'an saling tolong menolong, saling menyapa dan kebaikan yang lainnya.

Dan ini sesuai Menurut Heri Gunawan metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.⁷⁴ Armai Arief menyebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁷⁵ Menurut Piaget proses ini disebut dengan asimilasi dan akomodasi dalam membangun sebuah pengetahuan. Seseorang untuk memperoleh pengetahuannya berawal dari proses mengkonstruksi pemahamannya dan memaknai pengalaman nyata yang dilakukan sehingga mereka akan terlatih untuk memecahkan sebuah permasalahan dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman yang terjadi.⁷⁶

Berdasarkan paparan data dapat ditarik pengertian bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang membiasakan bertindak

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta.) hlm.93.

⁷⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

⁷⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*.,:123.

bersikap yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, sehingga nantinya anak didik tidak membiasakan hal-hal yang dilarang oleh agama islam.

Juga sependapat dengan teorinya Abdul Mujib bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang lebih baik, dalam artian ada keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan.⁷⁷

Al-qur'an sebagai sumber ajaran islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan, dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya al-qur'an memakai metode pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur, salah satu contoh proses pengharaman khomer misalnya al-qur'an memakai beberapa tahap. Tahap pertama sebagai gambaran umum Allah menurunkan ayat QS An-Nahl ayat 67

حَسَنًا وَرِزْقًا سَكْرًا مِنْهُ تَتَّخِذُونَ وَالْأَعْنَابِ النَّخِيلِ ثَمَرَاتٍ وَمِنْ

يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَهْتَدُونَ فِي ذَلِكَ فِي إِنَّ

Artinya : dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.⁷⁸

Ayat diatas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemaha kuasa Allah dan ayat tersebut belum

⁷⁷ Abdul Mujid, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Kencana, 2008), hal. 27-28

⁷⁸ <https://tafsirq.com/topik/QS+An-Nahl+ayat+67>

menyentuh tentang khamer kemudian turun ayat berikut : QS Al-Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۙ

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,⁷⁹

Negatifnya kebiasaan meminum khomer. Demikian toleransi Al-qur'an sesungguhnya dapat menyentuh perasaan dan fikiransetiap orang bahwa kebiasaan meminum khomer dan melakukan perjudian adalah kebiasaan yang harus ditinggalkan. Karena ada aspek negatif yang akan muncul dari pada aspek positifnya atau manfaatnya tahab kedua Allah menurunkan al-qur'an surat an nisa' ayat 43

مَا تَعَلَّمُوا حَتَّىٰ سَكَرَیْ وَأَنْتُمْ الصَّلَاةَ تَقْرَبُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَمَا يَا

أَوْ مَرَضَىٰ كُنْتُمْ وَإِنْ ۖ تَعْتَسِلُوا حَتَّىٰ سَمِيلٍ عَابِرِي إِلَّا جُنُبًا وَلَا تَقُولُونَ

تَجِدُوا فَلَمْ النَّسَاءَ لَا مَسْتُمْ أَوْ الْعَائِطِ مِنْ مِنْكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرٍ عَلَىٰ

⁷⁹ <https://tafsirq.com/topik/QS+Al-Baqarah+ayat+219>

كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَأَيْدِيكُمْ بِوُجُوهِكُمْ فَاَمْسَحُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَتِمَّ مَاءٌ

عَفُورًا عَفُورًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun⁸⁰.

Meminum khamer adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagaimana diantara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan meminum khamer dapat menjadikan lali dalam melakukan sholat. Tahap ketiga secara tegas melarang untuk meminum khamer sebagaimana ayat berikut : QS Al-maidah ayat 90

رَجُسٌ وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِمَّا آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَبَا يَا

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِنْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan sikap religius melalui CTL ke dalam kehidupan keseharian

⁸⁰ <https://tafsirq.com/topik/surat+an+nisa%E2%80%99+ayat+43>

siswa baik dalam aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal selain itu pendekatan pembiasaan atau konstruktivisme sangat efektif dalam merubah perilaku yang negatif menjadi positif.

4. Pendekatan emosional

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendekatan emosional juga tidak kalah pentingnya dengan pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme dalam menanamkan sikap religius melalui CTL siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang., pendekatan emosional juga merupakan strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang, yang dimaksud dengan pendekatan emosional adalah suatu bentuk pengajaran sebagai proses pendidikan dengan memanfaatkan emosi peserta didik, agar bisa lebih dekat dengan peserta didik dalam hal ini pendidikan dalam mengambil hati peserta didik dengan sehingga antara mereka selalu terjalin kerja sama hubungan emosional yang harmonis, diajak kekantin ditepuk-tepuk pundaknya dielus kepalanya dicari bila tidak Nampak di kelas serta dibantu bila menemui kesulitan itulah gambaran seorang pendidik yang berhasil melakukan pendekatan emosional.

Dalam hal ini, agama islam menganjurkan penggunaan pendekatan emosional dalam melakukan pembelajaran sebagai proses pendidikan nabi Muhammad adalah seorang sosok yang sukses melakukan pendekatan emosional dalam mendidik para sahabat, para sahabat merasa selalu dilindungi dan disayang oleh Rasulullah, bahkan ketika ada berita tentang

wafatnya Rasulullah banyak sahabat yang tidak mempercayainya, mereka seolah tidak mengira akan berpisah dan ditinggal oleh Rasulullah.

Diantara sahabat yang tidak mempercayai adalah sahabat Umar bin al-Khattab, beliau menghunuskan pedang dari sarungnya, Umar ingin membunuh orang yang membawa berita tentang wafatnya Rasulullah kemudian datanglah Abu Bakar menenangkan dengan membacakan surat (Ali Imran ayat 144) sebagai berikut :

انْقَلَبْتُمْ قُتِلَ اَوْ مَاتَ اَفَايْنِ ۗ الرَّسُلُ قَبْلَهُ مِنْ خَلْتِ قَدْ رَسُوْلًا ۗ اِلَّا مُحَمَّدًا وَمَا
الشُّكْرِۤنَ اللّٰهُ ۗ وَسَيَجْزِيْ شَيْئًا اللّٰهُ يَضُرُّ فَلَٰنَ عَقِيْبِهِ عَلٰۤى يَنْقَلِبْ وَمَنْ ۗ اَعْقَابِكُمْ عَلٰۤى

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad) Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.⁸¹

Maksudnya surat Ali Imran ayat 144 di atas adalah bahwa Nabi Muhammad saw itu seorang utusan yang diangkat oleh Allah menjadi nabi dan nabi-nabi terdahulu juga wafat ada yang wafat karena terbunuh ada juga yang karena sakit/lelah karena itu Rasulullah juga wafat seperti nabi-nabi terdahulu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sahabat dan Rasulullah begitu saling menyayangi satu sama lain mengisyaratkan bahwa nabi mengembangkan sikap saling menyayangi antara guru dan muridnya. Sikap yang menyayangi

⁸¹ <https://tafsirq.com/topik/Ali+Imran+ayat+144>

yang dimiliki oleh seorang guru akan menumbuhkan perlakuan yang halus dan lembut pada peserta didik.

5. Melalui pendekatan ketauladanan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik agar dapat berhasil dalam mempersiapkan dan menumbuhkan sikap religius siswa membentuk moral dan sosial peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak-anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi di dalam segala aspek kehidupan. Figure pendidik terpenuhi dalam jiwanya, perasaannya dan tercermindalam perbuatannya sehari-hari.

Kecenderungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan dalam hal ini Rasulullah SAW telah mencontohkan dirinya sebagai pendidik melalui ketauladanan yang diberikan bagi umat Islam. Berkaitan dengan konsep pendekatan ketauladanan ini, Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya : Q.S al-Ahzab ayat 21

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْبُيُوتَ اللَّهُ يَرْجُوا اللَّهَ كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كثيراً

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah⁸².

⁸² <https://tafsirq.com/topik/Q.S+al-Ahzab+ayat+21>

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideology, politik, ekonomi, social budaya dan hankam) untuk mencapai yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸³ Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸⁴ Sedangkan Mulyasa peran guru yaitu menumbuhkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁸⁵ Dan untuk menanamkan sikap religius siswa Menurut E. Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilakukan secara :⁸⁶

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti; upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dll,
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti; pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat, dll.
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dll.

Dapat disimpulkan bahwa strategi CTL dalam menanamkan karakter religius siswa kelas industri adalah suatu cara untuk menumbuhkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi peserta didik bertujuan untuk menanamkan sikap religius siswa kelas Industri. Implementasi Strategi

⁸³Uril Baharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar, (Malang : UIN Press, 2011), hal.146

⁸⁴ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008) hlm 1515

⁸⁵ E, Mulyasa, Menjadi Guru Professional (Bandung: Rosda, 2011), hlm 35

⁸⁶ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 168 -

Contektual teaching and learning dalam menanamkan sikap religius siswa kelas industry SMKN 4 Malang dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan sikap religius siswa di kelas Industri dikarenakan strategi ini menggunakan pembiasaan, keteladanan, aturan-aturan, kerjasama antara guru PAI dengan orang tua siswa dan warga internal sekolah.

Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab IV, bahwasanya Implementasi Strategi *Contekstual Teaching And Learning* Untuk menanamkan Karakter Religius Siswa ditanamkan melalui program-program kegiatan keagamaan di SMKN 4 Malang, a)menjalin kerjasama dengan warga internal sekolah dengan adanya komitmen yang kuat antara warga sekolah b) menjalin kerjasama dengan orang tua murid dengan memberikan informasi tentang anaknya dan mengikut sertakan kegiatan disekolah, c)melalui pendekatan emosional dengan menegur sapa ketika bertemu di jalan, (*learning Comunity*) d) melalui pendekatan Pembiasaan dengan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al qur'an, sodaqoh dan infaq, serta do'a sehari-hari.steakholder,komitmen guru) e) melalui pendekatan ketauladanan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dari itulah lahirlah sikap religius yang mendukung terhadap keberhasilan menanamkan sikap religius siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang.

B. Apa Hasil Strategi *Contekstual Teaching And Learning* CTL dalam menanamkan sikap Religius siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa sikap religius siswa kelas Industri SMKN 4 Malang sudah terlihat jelas dalam kesehariannya disekolah, baik dalam bidang ibadah maupun akhlak. Dalam bidang ibadah seperti sholat berjama'ah (wajib atau sunnah), membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan do'a dan sering mengikuti kajian islam seperti Qiro'ah, bahasa arab, dan sholawat Al-banjari sudah biasa dilakukan secara rutin. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam baik bertemu dengan guru ataupun sesama siswa, menghormati dengan mencium tangan guru dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah.

Sikap religius yang ditunjukkan oleh siswa kelas Industri SMKN 4 Malang tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan menumbuhkan sikap religius pada siswa. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa: "tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt".⁸⁷

⁸⁷ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

Adapun dalam menumbuhkan sikap religius pada siswa guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dengan membudayakan salam, senyum, sapa sopan dan santun dalam berperilaku, selain itu guru PAI juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti masjid dan perpustakaan untuk kajian-kajian tentang Islam agar para siswa semakin luas pengetahuannya terhadap agama Islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁸⁸

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius pada siswa, karena keberhasilan dari tujuan guru sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus di perbaiki dan dirubah.

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung

⁸⁸Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 41

jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek cognitive, affective dan psychomotor.⁸⁹

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dengan sabar dalam menanamkan rasa keimanan sehingga tumbuh sikap religius yang diajarkan agama Islam. Hal ini selaras dengan Mulyasa, fungsi guru itu bersifat multifungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin.⁹⁰

Didalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa nasehat guru merupakan cara menanamkan perilaku religius dalam upaya untuk menumbuhkan sikap religius, sebagai mana firman Allah dalam surat Azd Dzurriyat ayat : 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*⁹¹

Begitu pentingnya peran seorang guru dalam mendidik siswa maka dibutuhkan kesabaran dan komitmen dari seorang guru, terlebih lagi sebagai guru agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki peran membina, membimbing, menasehati dan mengarahkan perilaku siswa sehingga

⁸⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:Citra Media, 1996), hal. 70

⁹⁰E, Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Rosda, 2011), hlm 34

⁹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah QS. Dzurriyat*: 55

terbentuk akhlakul karim dan menjadi siswa yang memiliki karakter religius.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur dan tauladan yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga tumbuh sikap religius pada siswa dan menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pada Implementasi Pendidikan Karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran dikelas industri dan di luar kelas di SMKN 4 Malang. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor pendukung

- a. Sarana Prasarana

Faktor pendukung ini sebagai dari menunjang didalam belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan berhasil. Sarana dan prasarana memang akan selalu berhubungan dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan mempermudah seperti dengan adanya

- a. Masjid
 - b. gazebo
 - c. perpustakaan
 - d. boneka kain kafan untuk perawatan jenazah

D idalam penanaman Karakter religius khususnya di SMKN 4 Malang, sekolah sudah menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan

siswanya dalam menempuh ilmu Pendidikan. dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi strategi penanaman Karakter religius siswa di kelas Industri melalui CTL.

b. Kegiatan ekstra kurikuler

Di SMKN 4 Malang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter religius sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

Seperti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam BDI. Etrakurikuler BDI ini salah satu ekstrakurikuler yang membidangi keagamaan. Jadi senada agar siswa dapat melatih dirinya untuk tetap menggali karakter dia di luar kelas dalam hal kereligiusan tersebut.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang menjadi kendala dalam menanamkan sikap religius siswa kelas Industri melalui CTL di SMK Negeri 4 Malang yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Adanya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Begitu juga SMKN 4 Malang yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai-nilai Karakter religius.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kartini Kartono bahwa peran dari orang tua atau keluarga ini juga sangat berpeluang banyak untuk ikut menumbuhkan sikap religius siswa dirumah. Karena keluarga yang utuh antara ayah ibu saling menyayangi dan mengerti ini dapat menumbuhkan karakter anak yang religius. Akan tetapi Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian ayah dan ibu hidup poligami atau ayah mempunyai istri simpanan, keluarga yang diliputi konflik keras itu salah satunya sumber dari kenakalan remaja disebabkan antara lain :

- a. anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibu sibuk mengurus permasalahannya serta konflik batin sendiri.
- b. kebutuhan fisik maupun praktis anak-anak menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak dapat mendapatkan kompensasinya.
- c. anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.⁹²

- b. Perkembangan teknologi tanpa diimbangi ilmu pengetahuan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, handphone, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia

⁹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm 39

dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses penanaman Karakter religius melalui CTL khususnya di SMKN 4 Malang Kurikulum yang sesuai.

Kurikulum saat ini yang dijalankan di sekolah adalah Kurikulum 2013. Sejak kemunculan atau di cetuskan tentang arahan Presiden di Istana Negara tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala sekolah, Selain itu Waka kurikulum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di wujudkan dengan praktik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan pembahasan mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Kelas Industri Smkn 4 Malang, peneliti menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah peneliti temukan selama melakukan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang menggunakan model/komponen- komponen pembelajaran CTL . Lebih detailnya strategi yang digunakan guru PAI di SMKN 4 Malang untuk menanamkan karakter Religius adalah melalui program- program kegiatan keagamaan di SMKN 4 Malang, di antaranya a. masyarakat belajar (*learning Comuity*) menjalin kerjasama dengan warga internal sekolah dengan adanya komitmen yang kuat antara warga sekolah dan menjalin kerjasama dengan orang tua murid dengan memberikan informasi tentang anaknya dan mengikut sertakan kegiatan disekolah, b. melalui konstruktivisme (*Contruktivisme*) dengan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha,

tadarus al-Qur'an, sodaqoh dan infaq, serta do'a sehari-hari, c. melalui menemukan (*inquiri*) atau ketauladanan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dari itulah lahirnya karakter islami yang mendukung terhadap keberhasilan pembentukan karakter islami siswa di SMKN 4 Malang.

2. Diketahui bahwa sikap religius siswa SMKN 4 Malang sudah terlihat jelas dalam kesehariannya disekolah, baik dalam bidang ibadah maupun akhlak. Dalam bidang ibadah seperti sholat berjama'ah (wajib atau sunnah), membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan do'a dan sering mengikuti kajian islam seperti Qiro'ah, bahasa arab, dan sholawat Al-banjari sudah biasa dilakukan secara rutin. Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam baik bertemu dengan guru ataupun sesama siswa, menghormati dengan mencium tangan guru dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah. Faktor penghambat dan pendukung serta solusi pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas Industri SMKN 4 Malang berikut; faktor pendukung dari penciptaan karakter religius di kelas industri adalah, Pertama, adanya sarana prasarana yang di siapkan oleh sekolah untuk menunjang dan mendukung tertanamnya karakter religius siswa, di antara sarana prasarannya yaitu, gazebo, Masjid, Perpustakaan, Boneka Kainkafan untuk merawat

jenazah. Faktor pendukung Kedua adalah adanya ekstrakurikuler untuk menampung minat bakat siswa dalam menggali potensi yang ada dalam diri siswa dan menanamkan karakter religius, seperti ekstrakurikuler BDI Badan Dakwah Islam. Faktor penghambatnya yang pertama adalah lingkungan keluarga karena latar belakang siswa yang berbeda beda hal itu sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman karakter religius siswa. Faktor penghambat yang kedua adalah perkembangan teknologi tanpa diimbangi ilmu pengetahuan, siswa banyak yang menlahgunakan kegunaan teknologi tersebut, sehingga hal ini menghambat proses pelaksanaan pembelajaran CTL dalam menanamkan karakter religius di kelas Industri. Yang terakhir adalah solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk membenahi kendala Strategi *Contekstual teacing And learning* dalam pembentukan karakter Religius di kelas Industri SMKN 4 Malang adalah dengan Menjalin kerjasama dengan orang tua murid (keluarga), selian itu Melalui pendekatan emosional dengan siswa dengan menegur sapa ketika bertemu di jalan.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi *Contekstual Teacing and learning* yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanamkan karakter Religius siswa di SMKN 4 Malang. Strategi yang dilakukan guru PAI sudah cukup baik, dan kiranya

demikian menanamkan karakter Religius yang optimal, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Supaya pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam hal penanaman perilaku Islami/Religius di kelas Industri, dapat berjalan dengan baik dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah di SMKN 4 Malang, maka sebaiknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan dan lebih mengupayakan agar sarana dan prasarana keagamaan lebih dilengkapi. Agar lebih menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkan karakter atau sikap religius siswa, sehingga keberhasilan pembelajaran pun dapat meningkat.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha membentuk karakter religius siswa, guru PAI hendaknya menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk belajar PAI. Untuk itu guru harus senantiasa memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar PAI khususnya di kelas Industri. Selain itu pembinaan karakter Religius kepada siswa harus senantiasa dilakukan agar budaya perilaku Islami/Religius siswa bisa menjadi kebiasaan sehari-hari.

3. Kepada Orang tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan dukungan (moril maupun materil) kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya dan memberikan bimbingan untuk selalu berperilaku terpuji.

4. Kepada Siswa

Agar tercapai cita-citanya, hendaknya seorang siswa haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan serta selalu berperilaku terpuji untuk membentuk pribadi yang baik.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu para guru PAI untuk menumbuhkan karakter Religius pada siswa melalui berbagai Metode atau berbagai rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Kosoema. 2007. *Pendidikan Karakter; Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmad Tafsir, 1996 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya- Bandung.
- Ahmad Tafsir, 2000 *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, PT remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir, dkk, 2004 *Cakrawalah Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar
- Al-Quran Terjemahan, 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Arif, Mukhrizal. 2014. *Pendidikan Pos Modernisme, Telaah Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Bugin, B. (2005). *Analisis Data Peneitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada .
- Creswell, John W. 1997. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Faturrahman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja

Putra, Nusa. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press Rosdakarya

Sugiyono 2014, *Penelitian pendidikan*, Jakarta: Alfabeta,

Sukmadinata Nana Syaodih.2005 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Beny Angga Permadani dan Nur Syafi'ah Khotim, "Pengembangan Modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Min 2 Mojokerto" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2018,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 2*

Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),

Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013),


- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2013),
- M. Syukri, “*Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual*”, Universitas Tanjungpura, Desember 2009,
- Murjiyem, “*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui*”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 5, No. 3, November 2016,
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017),
- Moeloeng, Lexy J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : RosdaKarya
- Arikunto, Suharsami, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatis, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rinek Cipta. Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian kualitatif*. Cet 4, Bandung: Alfabeta,
- M. Amir, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Grafindo Percetakan.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



LAMPIRAN I SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 28/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 08 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMKN 4 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:



Nama : Akhmad Khusyairi
NIM : 17110201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang**

Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN II SURAT BUKTI PENELITIAN

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
MALANG
Jl. Tanimbar No.22 Malang Telp. 0341-353798, Fax. 0341-363099
http. www.smkn4malang.sch.id. email: mail@smkn4malang.sch.id Kode Pos. 65117

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/0251/35.73.SMKN4/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **Dr. H. Wadib Su'udi, MM**
NIP. : 19610531 198803 1 003
Pangkat / Gol : Pembina Utama Madya IV/d
Jabatan : Kepala SMK Negeri 4 Malang


Menerangkan bahwa :

Nama : **Akhmad Khusyairi**
NIM : 17110201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS INDUSTRI SMKN 4 MALANG"**, yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d Maret 2021, di SMK Negeri 4 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2021
Kepala Sekolah,

Dr. H. Wadib Su'udi, MM
NIP. 19610531 198803 1 003



LAMPIRAN III BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : AKHMAD KHUSYAIRI
NIM : 17110201
Judul : "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS
INDUSTRI SMKN 4 MALANG."
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDIN, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25 - April -2021	Konsultasi Bab 4	
2	27 - April - 2021	Penggabungan Bab 1,2,3,4,5 & pengoreksian penulisan Skripsi	
3	30 - April - 2021	Acc bab 4	
4	1 - Mei - 2021	Konsultasi Bab 5	
5	4 - Mei - 2021	Acc bab 5	
6	6 - Mei- 2021	Konsultasi Abstrak	
7	8 - Mei - 2021	Acc Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr.Hj.Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

Malang,Mei 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LAMPIRAN V PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SMKN 4 Malang, buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Gambaran umum SMKN 4 Malang		
2.	Batas-batas dan letak wilayah		
3.	Sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah		
4.	Visi dan Misi SMKN 4 Malang		
5.	Sarana dan Prasarana Sekolah		
6.	Keadaan guru, karyawan, dan siswa		

LAMPIRAN VI Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Ibu Sulaimah, S.Pd.

Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang

Tanggal : 24 Februari 2021

Peneliti : Bagaimana strategi pembelajarann yang anda Lakukan di iKelas Industri dalam pembentukan karakter religius?

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Membaca al-quran diawal pelajaran,menanyakan masalah yang saat ini sedang di perbincangkan ditengah masyarakat, berdiskusi dengan beberapa metode yang sesuai dengan beberapa materi yang saat ini dibahas.

Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di kelas Industri?

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Baca al-qur'an disetiap awal pembelajaran, membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjama'ah, hafalan surat-surat pendek.doa sehari-hari dan ayat al- qur'an berkaitan dengan materi.

Peneliti : Model Kontektual Teacing And learning seperti apa yang anda gunakan di di kelas Industri?

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Model pembiasaan, membaca al-qur'an diawal pelajaran, membiasakan siswa sholat dhuha, modul hafalan surat-surat pendek doa sehari hari.

Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan disekolah?

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Pendekatan emosional sharing, sebab akibat akan kehidupan, pendekatan refleksi pendekatan kearifan local dengan budaya masing-masing siswa.

Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter islami? bosan.

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Untuk membiasakan siswa agar disiplin dalam belajar maka kami menggunakan jurnal yang telah kami buat bersama-sama,
1) jurnal kemampuan menghafal surat- surat pendek,
2) menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran,
3) mencatat isi khutbah jum'at keempat jurnal menghafal do'a sehari-hari.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan dalam membentuk karakter islami?

Ibu Sulaimah, S.Pd. : Pendukung fasilitas sekolah, adanya masjid, al-quran metode yang baik digunakan oleh guru agar anak tidak

LAMPIRAN VII Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Bpk A Cholis M

Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang

Tanggal : 24 Februari 2021

Peneliti : Bagaimana strategi pembelajaran yang anda lakukan di Kelas Industri dalam pembentukan karakter religius?

A Cholis M : Proses pendidikan dilakukan secara praktis, dengan mengedepankan suri tauladan/uswatun hasanah. Seperti pergaulan sehari-hari disekolah, antar guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dan karyawan.

Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di kelas industri?

A Cholis M : Pembinaan sholat fardu dan sunnah berjamaah, mengaji al-Qur'an secara muwajahah, praktik sholat secara individu, pembudayaan jabat tangan dengan salam.

Peneliti : Model Kontektual Teacing And learning seperti apa yang anda gunakan di di kelas Industri ?

A Cholis M : Model CTL seperti pembiasaan sikap/akhlak, kejujuran lewat ujian kedisiplinan lewat pengumpulan tugas, kesopanan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui ketekunan beribadah dan sholat dll. Karena kami di sini lebih menekankan CTL itu di luar kelas, sebab anak kelas Industri tersebut lebih banyak praktek di luar kelas jadi kami lebih aktif diluar kelas dari pada di dalam kelas.

Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan disekolah?

- A Cholis M : Pendekatan emosional sharing, sebab akibat aka kehidupan, pendekatan refleksi pendekatan kearifan local dengan budaya masing-masing siswa.
- Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter islami?
- A Cholis M : Menentukan punishment terlebih dahulu dengan penilaian sampai mengeluarkan dari kelas. memberikan motivasi sevcara individual, berperan seakan-akan tidak memperdulikanya dalam pembelajaran
- Peneliti : Apa kegiatan keagamaan yang sering anda lakukan?
- A Cholis M : Mengaji al-Qur'an aholat berjama'ah wajib dan sunnah, budaya sopan santundan tegas menyapa dengan berjabat tangan, integrasi agama dengan semua
- Peneliti : Apa saja factor yang menjadi pendukung dalam membentuk krakter Religius?
- A Cholis M : Sebagian banyak siswa telah terdidik pada jenjang Pendidikan sebelumnya. sarana prasarana yang cukup memadai, seperti masjid dan lain-lain.
- Peneliti : Apa saja factor yang menjadi penghambat dalam membentuk krakter religius?
- A Cholis M :
1) Kebiasaan negative yang sudah menjadi habitat siswa sebelumnya.
2) Minimnya pengetahuan agama dasar siswa yang seharusnya sudah diketahui dan diamalkan.
3) budaya masa yang serba negatif dengan budaya globalisasi di era saat ini.

LAMPIRAN VIII Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Drs. Nur Kholiq

Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang

Tanggal : 24 Februari 2021

Peneliti : Bagaimana strategi pembelajaran yang anda lakukan di Kelas Industri dalam pembentukan karakter religius?

Drs. Nur Kholiq : Sesuai kebijakan yang berlaku di sekolah, butuh waktu yang lama untuk membangun karakter siswa maka kembangkan pendidikan sepanjang hayat.

Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di sekolah?

Drs. Nur Kholiq : Keteladana kerjasama dengan guru lain, kedisiplinan perlu ditegakkan.

Peneliti : Model Kontektual Teaching And learning seperti apa yang anda gunakan di di kelas Industri?

Drs. Nur Kholiq : Di sini kami lebih banyak ngasih tugas untuk siswa agar siswa tersbut bias menganalisi tugas yang kami berikan sehingga siswa dapat memahami, dan kami memeberikan tugas kepada siswa untuk menganalisi hal hala yang ada di sekitarnya untuk di jadikan objek tugas tersebut dan di bahas di dalam kelas.

Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan di kelas Industri?

Drs. Nur Kholiq : Degan memberi tauladan yang baik berupa mengajak sholat

- Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter religius?
- Drs. Nur Kholiq : Dicari penyebabnya didekati dari hati kehati. Bisa kerjasama dengan BP wali kelas dan guru lain.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius?
- Drs. Nur Kholiq :
Pendukung : fasilitas sudah ada tapi perlu dikelas ditambah al-quran.
Penghambat : banyaknya siswa dan sedikitnya teladan terhadap siswa.



Lampiran IX Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 ; Wawancara dengan ibu Sulaimah Guru PAI SMKN 4 Malang



Gambar 2 ; .Wawancara dengan Bpk A Cholis M Guru PAI SMKN 4 Malang



Gambar 3 ; Wawancara dengan Drs. Nur Kholiq Guru PAI SMKN 4 Malang



Gambar 4. Wawancara dengan Bpk Eko Budi Iswanto Sp.d Waka Kurikulum SMKN 4 Malan



Gambar 5 ; Masjid Lukmanul hakim SMKN 4 Malan



LAMPIRAN X BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA

Nama : Akhmad Khusyairi
NIM : 17110201
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 Februari 1998
Alamat : Jl. Dieng atas kunci kalisongo Kec. Dau Kab.
Malang
Nomor HP : 085645165535
Nama Ayah & Ibu : Choirul Manaqib & Tatik Yuliarti
Email : akhmad7khusyairi@gmail.com
Riwayat pendidikan :



No.	Nama Sekolah	Tahun
1	TK Dharma Wanita Kalisongo II Dau	2002-2004
2	SDN Kalisongo 1 Kec. Dau	2004-2010
3	SMPN 15 Malang	2010-2013
4	SMKN 4 Malang	2013-2016
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2020

Malang 28 April 2021

Akhmad Khusyairi

17110201

